

**Peranan Inovasi Desa Wisata Dalam Perkembangan
Perekonomian Masyarakat Berbasis *Socio-Economic* di
Kabupaten Bantul**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Syaifulloh Yusuf
Nomor Mahasiswa : 19313057
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

Halaman Judul Skripsi

Peranan Inovasi Desa Wisata Dalam Perkembangan Perekonomian
Masyarakat Berbasis *Socio-Economic* di Kabupaten Bantul

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Syaifulloh Yusuf
Nomor Mahasiswa : 19313057
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah disusun dan ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penelitian skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2023

Penulis,

A 10000 Indonesian postage stamp is shown, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TAMPIL' and 'A93AK0511100646'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Syaifulloh Yusuf

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi: Peranan Inovasi Desa Wisata Dalam Perkembangan
Perekonomian Masyarakat Berbasis *Socio-Economic* di
Kabupaten Bantul

Nama : Syaifulloh Yusuf
Nomor Induk Mahasiswa : 19313057
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Maret 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



Jannahar Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Peranan Inovasi Desa Wisata Dalam Perkembangan Perekonomian Masyarakat Berbasis Socio-Economic di Kabupaten Bantul

Disusun oleh : SYAIFULLOH YUSUF

Nomor Mahasiswa : 19313057

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 14 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Jannah Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Penguji : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih Maha Penyayang dan Maha Mengabulkan Doa. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menjadi manusia yang sabar, terus memiliki semangat dibalik rasa lelah sehingga dapat berpikir, berilmu, juga beriman yang atas izin-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Sholawat serta salam tidak lupa saya sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kebaikan dan sunnah yang beliau ajarkan, banyak orang-orang baik di sekeliling saya, yang menemani, mendukung dan memberikan doa, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi baik ini dengan bahagia. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah menuju kesuksesan saya di masa depan. *Aamiin yaa robbalalamin*.

Dengan segala kerendahan hati, saya ucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Ibu Ening Romadonah dan Bapak Wardani tersayang yang tidak ada duanya rasa untuk kalian malaikat penjaga, yang tak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung, memberi motivasi, arahan, masukan, dan nilai-nilai kehidupan. Ibu dan Bapak yang sangat baik, sabar, pengertian, perhatian saya mengucapkan terima kasih banyak atas kasih sayang yang telah diberikan dari lahir hingga saya telah sebesar ini. Terima kasih atas segalanya sehingga saya dapat menggapai salah satu cita-cita saya mendapatkan gelar S1 ini. Sehat-sehat dan bahagia selalu ya Buk, Pak. *Aamiin*.
2. Pakde Tukiran, Bude Sumilah, Mas Latip, dan Keluarga Besar Mbah Mar, yang telah sangat baik dalam memberikan fasilitas, pelayanan, dan kasih sayang kepada saya selama saya berkuliah. Pakde Bude menjadi rumah kedua bagi saya karena telah bersedia menerima saya untuk tinggal di rumah agar saya lebih dekat menuju kampus. Terima kasih Pakde, Bude, Mas, dan Keluarga Besar Mbah Mar atas semuanya sehingga saya dapat menggapai gelar S1 ini.

3. Adik-adik tersayang, Luthfi dan Habib. Adik-adik yang menjadi penyemangat saya untuk bisa sukses ke depannya. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang kalian berikan kepada saya, sehingga saya bisa tetap kuat dan semangat sampai saat ini dan ke depannya.
4. Jannahar Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya, meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Senantiasa memotivasi dan memacu saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sehat selalu. Terima kasih, Pak.
5. Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan dan mengelola fasilitas dan kegiatan pembelajaran dengan baik.
6. Dr. Sahabudin Sidiq, MA. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dengan baik.
7. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Dra. Indah Susantun, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang senantiasa siap memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan saya terkait akademik selama belajar di Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada saya selama saya menuntut ilmu di Prodi Ekonomi Pembangunan ini. Dosen beserta seluruh Staf Akademik Prodi

Ekonomi Pembangunan khususnya dan Dosen Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

10. Teman-teman seperjuangan baik saat kuliah, KKN, dan Skripsi (Septian, Ega, Bimbim, Cahya, dan lain-lain) yang menjadi bagian pembelajaran dan pengalaman bagi saya dalam berteman, bersosialisasi, dan belajar. Terima kasih, *Boys! See you on top!*
11. Teman-teman KKN 65 Unit 164 di Magelang (Bang Doli, Dimas, Kiky, Jean, Dulce, Maya, Betri) yang juga menjadi bagian dari masa-masa kuliah saya selama 1 bulan KKN, banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang bisa didapatkan dari kalian. Terima kasih ya!
12. Ramananda Pramudya, sahabat sejak kecil yang selalu *support* dan bisa menjadi orang baik yang bisa selalu membantu, menemani waktu kebersamaan. Terima kasih, Bro!
13. Nisa Amalia Rahmawati, S.Pd. Skripsi ini saya persembahkan untuk seseorang yang istimewa dalam bagian hidup saya. Seseorang yang selalu ada saat saya membutuhkan dan selalu memberikan yang terbaik untuk saya. Dan skripsi ini saya persembahkan untukmu supaya kita dapat melangkah ke step-step selanjutnya bersama. Terima kasih untuk semuanya sayangku.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, doa, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berabbi alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan berkat, nikmat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan penelitian skripsi ini hingga selesai. Secara khusus rasa terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Jannahar Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya, meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Senantiasa memotivasi dan memacu saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terima kasih, Pak.
2. Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan dan mengelola fasilitas dan kegiatan pembelajaran dengan baik.
3. Dr. Sahabudin Sidiq, MA. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dengan baik.
4. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Dra. Indah Susantun, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang senantiasa siap memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan saya terkait akademik selama belajar di Program Studi

Ekonomi Pembangunan Program Sarjana, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya karena telah membantu peneliti dalam segala hal. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Yogyakarta, 14 Maret 2023

Penulis



Syaifulloh Yusuf

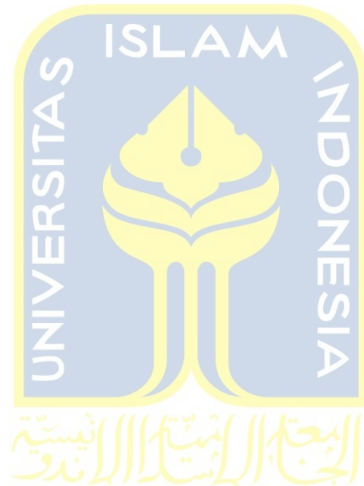
DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR TES KEMIRIPAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Pariwisata	16
2.2.2 Desa Wisata.....	17
2.2.3 Nilai <i>Socio-Economic</i>	20
2.2.4 Nilai Budaya	22
2.2.5 Analisis TOWS	26
2.3 Kerangka Berpikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Data Penelitian dan Sumber Data	33
3.1.1 Subjek Penelitian.....	33

3.1.2	Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.1.3	Kriteria Penentuan Informan	34
3.1.4	Keabsahan Data.....	35
3.2	Teknik Pengambilan Sampel	36
3.3	Variabel dan Definisi Operasional.....	36
3.4	Instrumen Penelitian.....	37
3.5	Metode Analisis	37
 BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.2	Profil Informan.....	43
4.3	Pembahasan.....	44
4.3.1	Analisis Pendahuluan	44
4.3.2	Analisis Hasil Wawancara Peranan Pengelola dan Pemerintah Desa Wisata Perihal Perkembangan, Inovasi, dan nilai <i>socio-economic</i> , serta budaya Desa Wisata.....	46
4.3.3	Analisis dan Hasil Analisis TOWS Desa Wisata	59
4.3.4	Analisis dan Hasil Analisis Wawancara Kepada Masyarakat/Wisatawan.....	68
 BAB V KESIMPULAN.....		76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Implikasi.....	77
 DAFTAR PUSTAKA.....		79
LAMPIRAN		82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan per Kab/Kota di DIY pada tahun 2016-2020	24
Tabel 3 Jumlah Usaha dan Sarana Pariwisata Kabupaten Bantul tahun 2018-2020.....	25
Tabel 4 Tabel Matrix TOWS	28
Tabel 5 Timeline Penelitian	33
Tabel 6 Faktor Internal Desa Wisata Kreet	60
Tabel 7 Faktor Eksternal Desa Wisata Kreet	61
Tabel 8 Faktor Internal Desa Wisata Sriharjo.....	63
Tabel 9 Faktor Eksternal Desa Wisata Sriharjo.....	63
Tabel 10 Faktor Internal Desa Wisata Gadingharjo	65
Tabel 11 Faktor Eksternal Desa Wisata Gadingharjo.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Desa Wisata Krebet	19
Gambar 2 Lokasi Desa Wisata Sriharjo	19
Gambar 3 Lokasi Desa Wisata Gadingharjo	20
Gambar 4 Kerajinan Batik Topeng Kayu Desa Wisata Krebet	22
Gambar 5 Area Terasering dan Wisata Air Desa Wisata Sriharjo	23
Gambar 6 Pasar OPO dan Taman PKK Desa Wisata Gadingharjo.....	23
Gambar 7 Persebaran Desa Wisata di Kabupaten Bantul	26
Gambar 8 Kerangka Berpikir Secara Kualitatif	32
Gambar 9 Kuadran Analisis SWOT.....	40
Gambar 10 Titik Koordinat Analisis SWOT Desa Wisata Krebet.....	62
Gambar 11 Titik Koordinat Analisis SWOT Desa Wisata Sriharjo.....	64
Gambar 12 Titik Koordinat Analisis SWOT Desa Wisata Gadingharjo	67
Gambar 13 Persentase Jenis Kelamin Responden Wisatawan	68
Gambar 14 Persentase Usia Responden Masyarakat/Wisatawan	69
Gambar 15 Persentase Jumlah Kunjungan Masyarakat/Responden.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Kualitatif Wawancara Pihak Pendiri/Pengelola Desa Wisata Terkait Inovasi Desa Wisata dan Hubungannya dengan <i>Socio-Economic</i> serta Budaya	82
Lampiran 2 Kisi-kisi Angket Kualitatif Wawancara Pihak Kalurahan Sekitar Desa Wisata Terkait Inovasi Desa Wisata dan Hubungannya dengan <i>Socio-Economic</i> serta Budaya	84
Lampiran 3 Hasil Survei Masyarakat/Wisatawan Mengenai Desa Wisata	86
Lampiran 4 Surat-Surat Penelitian	87
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	93



Peranan Inovasi Desa Wisata Dalam Perkembangan Perekonomian Masyarakat Berbasis *Socio-Economic* di Kabupaten Bantul

Syaifulloh Yusuf

*Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*

Email: 19313057@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran inovasi dari Desa Wisata yang ada di Kabupaten Bantul terhadap perkembangan perekonomian masyarakat sekitar Desa Wisata dengan berbasis analisa *Socio-Economic*. Data penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh secara langsung melalui metode wawancara terhadap narasumber terkait. Data yang didapat, dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk mengetahui dengan jelas peranan desa wisata dan inovasi yang ada di dalamnya. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan analisis SWOT matrix TOWS didapatkan bahwa terdapat peran positif dari Desa Wisata yang berinovasi terhadap perekonomian masyarakat sekitar Desa Wisata, dan juga terdapat pengaruh positif bagi nilai-nilai sosial ekonomi dan budaya bagi daerah setempat. Perkembangan Desa Wisata ini juga masih adanya ancaman yang memengaruhi sehingga perlu banyak perbaikan dan peningkatan layanan baik secara internal maupun dalam menghadapi dari sisi eksternal Desa Wisata.

Kata kunci: Inovasi Desa Wisata, *Socio-Economic*, Budaya, Perkembangan Perekonomian Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki berbagai kekayaan potensi sumber daya alam, budaya, adat istiadat, dan perkembangan intelektual. Dengan adanya kekayaan sumber daya alam dan juga aneka ragam budaya tentu berpotensi untuk tersedianya tempat yang dijadikan objek wisata yang nantinya akan menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini menjadi tugas kita bersama untuk menyiapkan dan mengembangkan berbagai objek wisata di Indonesia. Mulai dari masyarakat, pemerintah, dan juga aparat terkait harus saling bahu membahu untuk ikut berperan aktif dalam pengembangan pariwisata. Sinkronisasi antar elemen masyarakat, pemerintah, dan aparat secara optimal, maka akan memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan dapat menyediakan lapangan kerja baru, serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gunawan, dkk 2016). Menurut Ismayanti (2010) dalam (Tyas & Damayanti, 2018) pariwisata dapat dikatakan sebagai fenomena yang muncul dengan adanya interaksi antara berbagai elemen, antara lain wisatawan, industri wisata (penyedia jasa), dan juga pemerintah sebagai penyedia fasilitas dan layanan yang mendukung kegiatan wisata.

Pariwisata di Indonesia memiliki berbagai jenis dan sudah mengalami perubahan dari yang sebelumnya yaitu pariwisata konvensional berubah menjadi pariwisata minat khusus, salah satunya adalah Desa Wisata. Pada pariwisata minat khusus wisatawan berkecenderungan lebih menghargai lingkungan, alam, budaya dan atraksi sosial secara spesial. Desa wisata merupakan suatu wadah yang menaungi masyarakat di suatu wilayah desa dengan saling berinteraksi

secara langsung di bawah sebuah pengelolaan dan kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan beragam keterampilan individu untuk mewujudkan daya tarik dan mengembangkan potensi wisata di wilayah desa masing-masing (Priyanto & Safitri, 2016). Tujuan dari pembentukan desa wisata adalah untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan sektor pariwisata. Masyarakat dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas pembangunan dan perkembangan kepariwisataan di daerah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki keragaman potensi wisata meliputi potensi wisata alam dan potensi wisata budaya disertai dengan keramahmatan masyarakatnya menjadikan Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata prioritas di Indonesia. Menurut Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, di DIY terdapat 31 Desa Wisata Maju, 39 Desa Wisata Berkembang, 75 Desa Wisata Tumbuh/Embrio. Salah satu kabupaten di Yogyakarta yaitu Kabupaten Bantul, juga memiliki potensi wisata yang mumpuni baik wisata alam, wisata budaya, ataupun juga wisata kerajinan tangan, hingga Desa Wisata yang semakin bermunculan dengan daya tarik dan inovasinya masing-masing.

Kabupaten Bantul memiliki data desa wisata hingga tahun 2021 terdapat 43 desa wisata, termasuk desa wisata yang dilakukan sebagai lokasi penelitian. Namun, Desa Wisata Gadingharjo belum masuk ke dalam data desa wisata Kabupaten Bantul karena Desa Wisata Gadingharjo baru memiliki SK pada tahun 2022 dan termasuk desa wisata rintisan. Berdasarkan informasi yang saya dapat, bahwa saya menentukan lokasi desa wisata tersebut berdasarkan tingkatan kemajuan desa wisata untuk dapat lebih jelas dalam membandingkan inovasi dan peranannya terhadap nilai-nilai *socio-economic* dan budayanya. Selain itu, dikarenakan saya menemukan desa wisata yang benar-benar baru mulai merintis yaitu desa wisata Gadingharjo. Sedangkan, Desa Wisata Sriharjo dan Desa Wisata Krebet merupakan Desa Wisata yang sudah lebih

dahulu terbentuk, memiliki keragaman wisata, dan memiliki ciri khas tersendiri, yang terpenting sudah memiliki kemajuan yang lebih dibandingkan dengan Desa Wisata Gadingharjo.

Inovasi yang tercipta dari Desa Wisata di Kabupaten Bantul bekerja sama dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan juga pemerintah desa menggandeng pengelola wisata serta pegiat kebudayaan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Bentuk inovasi tersebut dapat berupa paket wisata dan dapat berupa destinasi wisata berbasis budaya dengan tema tertentu atau dengan beragam ciri khas kuliner dan cinderamata khas tiap daerahnya. Semua inovasi ini menjadi kunci penting karena dengan inovasi tersebut apakah sudah bisa meningkatkan nilai *socio-economic* yaitu nilai yang berada di tengah masyarakat mengenai jenis aktivitas ekonomi dan juga nilai budaya yang menjadi pembeda dengan wisata lainnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan hasil survei awal dengan melakukan wawancara terkait inovasi Desa Wisata dengan Diajeng Berbakat DIY tahun 2021 mengenai inovasi Desa Wisata memiliki kaitannya dengan budaya dan nilai-nilai *socio-economic*, bahwa inovasi yang dimiliki dari tiap desa wisata tentunya dengan menampilkan dan menyediakan tampilan budaya ciri khas setempat, baik itu kuliner, cinderamata buatan tangan, kegiatan khas masyarakat setempat, dan dibuatnya paket wisata yang unik, pada kenyataannya dapat memiliki *value* istimewa bagi wisatawan, sehingga wisatawan pun merasakan kesenangan dan kepuasan tersendiri di Desa Wisata yang dikunjungi.

Semakin banyaknya tanggapan positif dari Desa Wisata yang diberikan oleh wisatawan, tentunya dapat menaikkan nilai *socio-economic* masyarakat setempat dan juga nilai budaya yang semakin dikenal dan digemari oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Terlebih saat ini, kecanggihan era teknologi semakin mudah untuk memperkenalkan Desa Wisata ke seluruh penjuru dengan melalui promosi di media sosial. Selain media sosial juga dapat dikenalkan melalui masyarakat dari mulut ke mulut, dari tiap organisasi, dinas-dinas terkait, dan lainnya. Sa'id dkk.

(2001) dalam (Utami, 2016) mengatakan bahwa komponen teknologi terdiri atas perangkat keras, perangkat manusia, perangkat informasi, dan perangkat organisasi. Perangkat keras (*technoware*) memberdayakan fisik manusia dan mengontrol kegiatan operasional transformasi. Perangkat manusia (*humanware*) memberikan ide pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi untuk keperluan produksi. Perangkat informasi (*infoware*) mempercepat proses pembelajaran, mempersingkat waktu operasional, dan penghematan sumber daya. Sedangkan perangkat organisasi (*orgaware*) mengkoordinasikan semua aktivitas produksi di suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kunjungan wisatawan ternyata bisa berdampak pada nilai-nilai sosial ekonomi masyarakat setempat/pihak penyelenggara wisata termasuk Desa Wisata. Menurut (Higgs, 2002) pembangunan sosial ekonomi didefinisikan sebagai sumber daya individu, kekayaan, tingkat pendidikan dan tingkat urbanisasi. Dampak sosial dan budaya dari pariwisata adalah cara di mana pariwisata berkontribusi pada perubahan sistem nilai, perilaku individu, hubungan keluarga, gaya hidup kolektif, tingkat keamanan, perilaku moral, ekspresi kreatif, upacara tradisional dan organisasi masyarakat. Dampak ekonomi adalah perubahan arus ekonomi secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Glenn (2001) dalam (Sawant, 2017) dampak pariwisata tidak hanya dalam hal dampak ekonomi, pekerjaan, dan pajak tetapi dampak ekonomi itu luas dan sering mempengaruhi area di luar yang umumnya terkait dengan pariwisata.

Sedangkan dari segi ekonomi menurut *World Economic Forum* Laporan Daya Saing dan Pariwisata (2016) dalam (Lee & Syah, 2018) menyatakan bahwa berkat upaya progresif, serangkaian faktor dan kebijakan yang dimiliki pemerintah Indonesia mampu memanfaatkan sektor perjalanan dan pariwisata dari peringkat 70 pada tahun 2013 menjadi berdiri di peringkat ke-50 pada 2015. Terlebih saat ini pariwisata di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sedang mengalami peningkatan, berdasarkan data kinerja Dinas Pariwisata Yogyakarta Desa Wisata dari tahun 2018—2022

mengalami peningkatan pesat yaitu sebanyak 167 Desa Wisata dengan 167 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengidentifikasi sejauh manakah inovasi yang dilakukan Desa Wisata di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dapat memengaruhi nilai *Socio-Economic* dan budaya bagi masyarakat setempat dengan melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Inovasi Desa Wisata Dalam Perkembangan Perekonomian Masyarakat Berbasis *Socio-Economic* di Kabupaten Bantul”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka akan dikaji permasalahan tersebut dan dapat dirumuskan yaitu

- a. Bagaimana perkembangan dan inovasi Desa Wisata yang ada di Kabupaten Bantul?
- b. Bagaimana peran Desa Wisata dalam mempengaruhi nilai *socio-economic* dan juga nilai budaya masyarakat setempat?
- c. Bagaimana peran pengelola dan pemerintah daerah untuk kemajuan Desa Wisata di Kabupaten Bantul?
- d. Bagaimana strategi untuk memajukan Desa Wisata di Kabupaten Bantul dengan menggunakan matrix TOWS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut

- a. Menganalisis perkembangan dan inovasi Desa Wisata yang ada di Kabupaten Bantul.
- b. Menganalisis peran Desa Wisata dalam mempengaruhi nilai *socio-economic* dan juga nilai budaya masyarakat setempat.
- c. Menganalisis peran pengelola dan pemerintah daerah untuk kemajuan Desa Wisata di Kabupaten Bantul.
- d. Menganalisis strategi untuk memajukan Desa Wisata di Kabupaten Bantul dengan menggunakan matrix TOWS.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat sebagai sumber informasi berupa bahan bacaan yang diharapkan masyarakat tidak hanya berpikir mengenai bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, tetapi mulai berpikir cara menciptakan peluang pekerjaan di desa. Untuk itu perlu adanya peningkatan SDM berupa pelatihan keterampilan secara berkala supaya terwujud Desa Wisata yang unggul dengan SDM berkualitas.

2. Pendiri dan pengelola Desa Wisata

Manfaatnya adalah sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Desa Wisata. Karena dengan meningkatnya kualitas SDM serta cara pengelolaan yang baik dan benar, para pegiat Desa Wisata akan mendapatkan keuntungan yang maksimal dari apa yang mereka tawarkan.

3. *Stakeholder* terkait (Dinas Pariwisata, Sanggar Kesenian, dll)

Manfaatnya adalah sebagai masukan ataupun saran kepada dinas terkait untuk terus mendukung pegiat wisata dan pegiat ekonomi di daerah. Karena dengan sinergitas semua pihak maka akan terjalin kolaborasi yang baik sehingga akan meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

4. Peneliti

Manfaat untuk peneliti yaitu untuk memberikan wawasan lebih kepada peneliti mengenai bagaimana cara mengelola Desa Wisata dengan berbagai inovasi-inovasi yang dilakukan dan dapat menjadi bekal jika nantinya akan menjadi bagian pengembang Desa Wisata.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan peneliti ini terdiri dari bagian pelengkap skripsi dan lima bab yang terdiri sebagai berikut:

- Halaman Judul Skripsi
- Pernyataan Bebas Plagiarisme
- Lembar Pengesahan Skripsi
- Lembar Pengesahan Ujian
- Lembar Persembahan
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran
- Abstrak

Bab I: Pendahuluan

Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat serta Sistematika Penulisan laporan penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori.

Dalam bab ini berisi tentang penelitian – penelitian sebelumnya dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Dalam bagian ini akan diuraikan pengertian tentang pendapatan asli daerah dan pengertian sektor pariwisata. Selanjutnya akan diuraikan juga kerangka konseptual sesuai dengan teori yang relevan dan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis yang digunakan.

Bab IV: Hasil Analisis dan Pembahasan

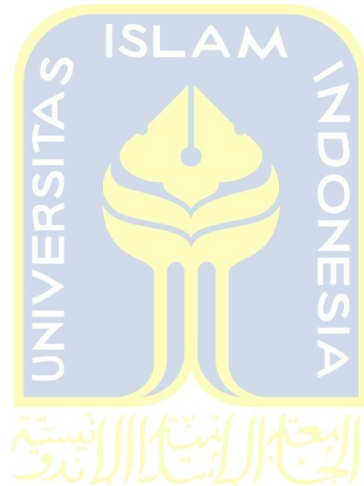
Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang akan di bahas secara rinci analisis data-data yang digunakan dalam penelitian dengan

menggunakan regresi guna menjawab permasalahan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori.

Bab V: Simpulan dan Implikasi

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian dan analisis yang sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan dan implikasi yang muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat ditarik kesimpulan apa dari penelitian yang dilakukan.

- Daftar Pustaka



BAB II

KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam menunjang penelitian ini, perlu adanya sumber data penelitian sebelumnya terkait dengan hal yang akan diteliti. Oleh karena itu, untuk nantinya dapat sebagai bahan penguat langkah penelitian, memperkuat dalam proses analisis data maka disajikanlah kajian pustaka yang terkait dengan penelitian ini. Pertama berdasarkan penelitian dari (Putri, dkk, 2018) mengenai Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis SWOT Desa Sidomekar dan Penggunaan Aplikasi *Tour Guide Online* Kabupaten Jember menjelaskan bahwa terdapat desayang memiliki potensi besar sebagai produsen jeruk Siam yang menjadi ciri khas dari desa tersebut. Desa tersebut bernama Sidomekar yang sedang berusaha untuk merintis Desa Wisata dengan potensi wisata alam, air, kuliner, dan juga sejarah. Untuk itu, perlu adanya strategi yang cocok supaya Desa Sidomekar dapat tumbuh dan menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT yang nantinya dapat mengetahui kekuatan, kelemahan Desa Wisata serta melihat peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Desa Sidomekar menjadi Desa Wisata. Hal tersebut, membuat peneliti berinisiatif membuat aplikasi pemandu wisata (*Tour Guide Online*) untuk membantu jalannya kegiatan Desa Wisata yang memiliki berbagai potensi. Setelah melakukan penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Desa Sidomekar harus merencanakan pengembangan destinasi wisata, meningkatkan fasilitas pariwisata dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Sidomekar.

Kajian selanjutnya menurut H. Demolingo, dkk (2020) bahwa mereka telah melakukan penelitian mengenai *Sustainable Tourist Villages Management Based On Javanese Local Wisdom* 'Memayu Hayuning Bawono' *Best Practice Of* Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta. Dari hasil penelitian tersebut melalui metode penelitian pengambilan sampel tidak sengaja dengan melibatkan 72 responden (wisatawan) dan juga melalui metode

wawancara dengan pakar yang antara lain Akademisi, pakar kearifan lokal, dan pengelola Desa Wisata, dapat disimpulkan bahwa segmen pasar Desa Wisata Pentingsari sebagian besar merupakan usia produktif (anak muda) dengan rentang usia 15-40 tahun. Alasan mereka berkunjung untuk menikmati keindahan alam dan juga ingin mengetahui budaya kehidupan masyarakat setempat. Dampak positif keberadaan Desa Wisata Pentingsari sangat terasa bagi masyarakat setempat. Karena keberadaan pariwisata yang dikemas dengan baik diyakini dapat mendorong potensi Sumber Daya Alam dan pelestarian kearifan lokal masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Penelitian berikutnya dari (Suwarjo, 2021) melakukan penelitian mengenai Analisis SWOT dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk memberikan arahan strategis yang tepat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari. Strategi yang ditawarkan berupa pelatihan mengolah buah salak menjadi berbagai olahan, pengemasan dan pemasaran dalam upaya peningkatan nilai ekonomi buah salak, menawarkan potensi budaya dan tradisi lokal sebagai daya tarik wisata, meningkatkan kualitas dan kuantitas homestay dengan standar kelayakan sebagai objek wisata, mengembangkan ciri khas ikon wisata dari Desa Wisata Pulesari, dan membangun jaringan komunikasi yang baik antara pemerintah dan swasta supaya mendapat pendampingan, pelatihan, pengadaan dan peningkatan sarana penunjang dari Desa Wisata Pulosari. Sehingga hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pengembangan Desa Wisata Pulesari sangat membutuhkan analisa berbasis SWOT.

Pada penelitian lain yaitu (Andajani dkk, 2017) melakukan penelitian mengenai Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalidatu Bojonegoro. Kecamatan yang terletak di Kabupaten Bojonegoro yang nantinya akan dikelola sebagai Kawasan Agropolitan. Pengembangan sektor Agropolitan ditekankan pada wilayah yang mayoritas sektor pertanian tepatnya pada Desa Mojo dan Desa Mayangganeng di Kecamatan Kalidatu. Beriringan dengan program

tersebut, diketahui bahwa kedua desa mempunyai potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai desa wisata berbasis alam. Dalam proses penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan informasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Desa Kalidatu serta melihat peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan *step* pertama melakukan pengambilan data primer melalui wawancara unstructural pada beberapa Perangkat Desa dan Bappeda Bojonegoro serta data sekunder terkait dengan data desa. Hasil penelitian tersebut lalu diuraikan menggunakan analisa SWOT yang nantinya akan menjadi strategi untuk mewujudkan Desa Kalidatu sebagai kawasan Agropolitan. Strategi yang ditemukan akan menjadi rujukan untuk mewujudkan program nyata di Desa Kalidatu.

Penelitian yang terakhir yaitu dari (Pratiwi, 2019) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dari objek wisata Goa Gajah. Penelitian ini juga berguna untuk mengetahui strategi dan ancaman supaya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Judul dari penelitian tersebut adalah Analisis SWOT untuk meningkatkan Kunjungan Wisata di Objek Wisata Goa Gajah Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2017. Analisis dari penelitian tersebut berupa penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan metode wawancara dan observasi langsung serta hasilnya menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan yaitu keindahan alamnya. Kelemahan dari objek wisata Goa Gajah yaitu tingkat kebersihan lingkungan yang masih kurang, minimnya artshop dan homestay juga menjadi kendala. Faktor yang menjadi peluang dari objek wisata ini adalah peran dari masyarakat yang antusias keamanan lingkungan sekitar, dan kemajuan teknologi. Namun ancamannya yaitu berupa kondisi politik, kebijakan pemerintah, dan daya saing. Strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kunjungan wisata yaitu dengan penetrasi pasar dan pengembangan produk olahan.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

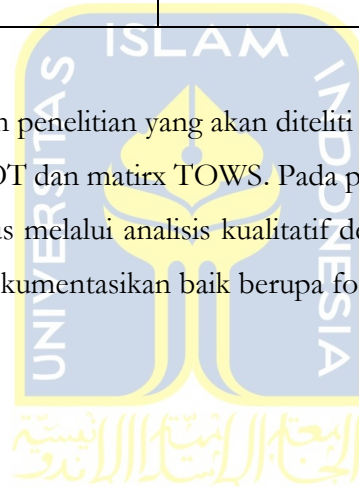
Penulis	Judul Penelitian	Alat Analisis	Persamaan	Perbedaan
Rizky Atika Salsabila Ivabianca Putri, Elizabeth Puspaningrum Sinyor, Annusha Chandrika Putri (2018)	Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis SWOT Desa Sidomekar dan Penggunaan Aplikasi <i>Tour Guide Online</i> Kabupaten Jember	<i>Strenght, Weakness, Opportunity and Threat Analysis</i> sehingga dapat dikenali kekuatan dan kelemahan desa serta untuk melihat peluang dan ancaman yang dihadapi untuk merintis Desa Sidomekar menjadi Desa Wisata.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu analisis dari penelitian keduanya menggunakan SWOT.	Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana cara mengembangkan potensi Desa Wisata Sidomekar dengan menggunakan Aplikasi <i>Tour Guide Online</i> , sedangkan penelitian ini tidak menggunakan aplikasi tersebut sebagai alat tambahannya.
Ramang H Demolinggo, dkk. (2020)	<i>Sustainable Tourist Villages Management Based On Javanese</i>	Melalui metode wawancara dengan pakar yang antara	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada metodenya dengan	Perbedaannya terletak pada metode penelitian pengambilan sampel tidak sengaja dengan

Penulis	Judul Penelitian	Alat Analisis	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Local Wisdom</i> ‘Memayu Hayuning Bawono’ <i>Best Practice</i> Of Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta</p>	<p>lain yaitu Akademisi, pejabat Pemerintah Desa, dan pengelola Desa Wisata.</p>	<p>menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi bersama pengelola Desa Wisata dan juga pejabat Pemerintah Desa.</p>	<p>melibatkan 72 responden (wisatawan) yang diterapkan pada penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pengambilan data menggunakan wawancara dengan pihak terkait, observasi, dan juga dokumentasi.</p>
Suwarjo, (2021)	<p>Analisis SWOT dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman</p>	<p>Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk memberikan arahan strategis yang tepat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari</p>	<p>Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu pada metode analisisnya yang sama-sama menggunakan analisis SWOT.</p>	<p>Perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu penelitian terdahulu lebih memberikan arahan strategis dalam pengembangan Desa Wisata, sedangkan penelitian ini lebih pada peran dari inovasi Desa Wisata dalam perkembangan perekonomian masyarakat.</p>

Penulis	Judul Penelitian	Alat Analisis	Persamaan	Perbedaan
		dengan metode analisis SWOT.		
Erna Andajani, Fitri Novika Widjaja, Andriani Eko Prihatiningrum (2017)	Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro	Analisa SWOT yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki desa serta melihat peluang dan ancaman yang dihadapi desa.	Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu pada metode analisisnya yang sama-sama menggunakan analisis SWOT untuk untuk mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki desa serta melihat peluang dan ancaman yang dihadapi Desa Wisata.	Perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu penelitian terdahulu lebih mencari pengembangan potensi Desa Wisata, sedangkan penelitian ini lebih pada peran dari inovasi Desa Wisata dalam perkembangan perekonomian masyarakat.
Pratiwi, (2019)	Analisis SWOT untuk meningkatkan Kunjungan Wisata di Objek Wisata Goa Gajah Desa	Analisis dari penelitian tersebut berupa penelitian kualitatif dengan metode SWOT	Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu pada metode analisisnya yang sama-sama menggunakan analisis SWOT.	Perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian tersebut yaitu penelitian terdahulu lebih untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata,

Penulis	Judul Penelitian	Alat Analisis	Persamaan	Perbedaan
	Bedulu, Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2017			sedangkan penelitian ini lebih pada peran dari inovasi Desa Wisata dalam perkembangan perekonomian masyarakat.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terletak pada tahun, lokasi, sedangkan metode analisisnya sama yaitu menggunakan analisis SWOT dan matrix TOWS. Pada penelitian ini, penulis menganalisis peran inovasi desa wisata terhadap perekonomian masyarakat dengan fokus melalui analisis kualitatif dengan wawancara kepada responden kunci dan responden pendukung, observasi secara pasif dengan mendokumentasikan baik berupa foto, audio, dan video, setelah itu dipaparkan secara kualitatif deskriptif dengan metode TOWS.



2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor terpenting yang menjadi sumber devisa negara dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan. Saat ini tren pariwisata berubah dari yang dulunya pariwisata konvensional dan sekarang berubah menjadi pariwisata minat khusus. Dalam pariwisata minat khusus, wisatawan cenderung menikmati lingkungan, alam, budaya dan atraksi secara spesial. Salah satu daya tarik wisata khusus yang sedang berkembang di Indonesia adalah desa wisata berbasis budaya (Priyanto & Safitri, 2016).

Sejalan dengan apa yang dijelaskan sebelumnya (Aditha Agung Prakoso, 2011) juga beranggapan bahwa pariwisata menjadi salah satu sektor dalam pembangunan Indonesia, pariwisata merupakan sektor yang dinamis dalam menangkap berbagai tren perkembangan global. Hal ini terlihat pada pergeseran orientasi dari wisata massal ke salah satu wisata individu/kelompok kecil yang fokus pada kehidupan sehari-hari. Apalagi, pariwisata merupakan sektor dinamis dan sangat peka terhadap berbagai kecenderungan dan perubahan nilai kehidupan di masyarakat.

Jika dilihat secara sudut pandang akademis, pariwisata dapat didefinisikan sebagai studi yang mendalami perjalanan manusia yang keluar dari lingkungan aslinya, termasuk juga industri yang peka terhadap kebutuhan orang dalam melakukan perjalanan. Selain itu, pariwisata mempelajari dampak yang disebabkan oleh pelaku perjalanan dan industri terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan lokal setempat (IGB dan Eka Mahadewi, 2012).

Sedangkan dalam ilmu sosiologi, Pitana dan Gayatri (2009) dalam (Hermawan, 2016), mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu

1. *A dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata
2. *A static element*, yaitu singgah di daerah tujuan

3. *A consequential element*, atau akibat dari dua hal diatas (khususnya pada masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial-budaya dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Pariwisata termasuk salah satu pembangunan ekonomi dari segi masyarakat. Pembangunan berbasis masyarakat (*Community Based Tourism* atau *CBT*) merupakan model pembangunan yang memberikan kesempatan masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata. Gagasan kegiatan dan pengelolaan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat secara partisipatif, dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, masyarakat lokal memiliki peran dalam CBT, yaitu sebagai pemangku kepentingan yang memiliki unsur terpenting dalam pengembangan desa wisata (Sidiq & Resnawaty, 2017).

2.2.2 Desa Wisata

Desa wisata adalah bentuk implementasi pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Diharapkan melalui pengembangan desa wisata akan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Di sisi lain, adanya desa wisata dapat menjadikan produk wisata lebih memiliki *value* budaya pedesaan sehingga desa wisata akan berkembang lebih pesat dan desa wisata tetap bernilai budaya tanpa merusaknya.

Desa Wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara antraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993) dalam (Abduljabbar, 2017).

Komponen utama dari sebuah desa wisata:

a. Akomodasi: merupakan sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk

b. Atraksi: seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif.

Berkaitan dengan konsep pengembangan desa wisata, Pearce (1995) dalam (Sidiq & Resnawaty, 2017) menggambarkan bahwa pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara detail pengembangan desa wisata diartikan sebagai bentuk upaya untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata yang nantinya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Masyarakat setempat memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata. Alasan itu karena penggerak utama kegiatan desa wisata adalah masyarakat sekitar dengan sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat didalamnya.

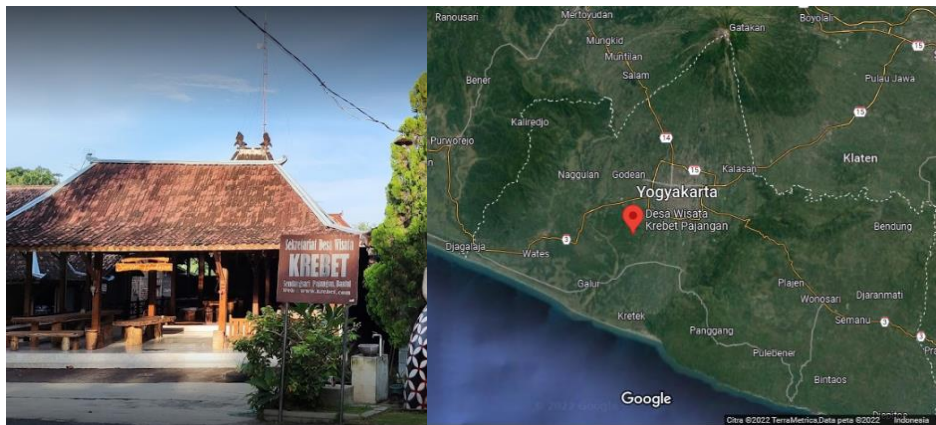
Menurut Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah DIY, 2003 dalam (Hermawan, 2016) menjelaskan bahwa desa wisata yaitu sebuah kawasan yang saling berkaitan antara wilayah dengan berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, hal tersebut ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Kearifan lokal atau system pengetahuan lokal yang dimaksud disini adalah pengetahuan yang memiliki ciri khas dalam suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang sekian lama, sehingga sebagai hasil dari proses timbal balik antara penduduk setempat dengan lingkungannya.

Peran pemerintah juga sama pentingnya sebagai salah satu *stakeholder* pariwisata sangat dibutuhkan pada tahap ini. Pemerintah dan masyarakat harus saling berkolaborasi karena memiliki tanggung jawab yang sama dalam pengembangan pariwisata. Peran pemerintah dapat dilihat dari bagaimana memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata. Sebagai contohnya dengan memberikan bantuan berupa dana pinjaman kepada kelompok masyarakat yang mempunyai usaha ataupun dalam

bentuk bantuan secara fisik berupa sarana dan prasarana untuk menunjang pariwisata di daerah tersebut. Dapat juga dengan melakukan bantuan berupa menyediakan lahan parkir yang representatif, pengaspalan jalan menuju tempat wisata, melakukan tata ruang, pembuatan toilet umum, dan membangun rumah yang nantinya dapat disewakan sebagai homestay atau tempat tinggal sementara para wisatawan. (Andayani, dkk., 2017).

Berikut adalah gambaran lokasi ketiga Desa Wisata yang dilakukan observasi:

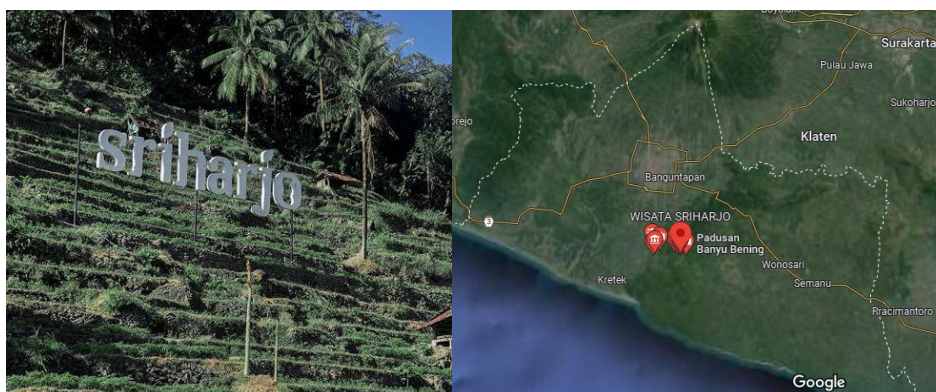
Desa Wisata Kreetbet:



Gambar 1 Lokasi Desa Wisata Kreetbet

Sumber: (Google Map 2022)

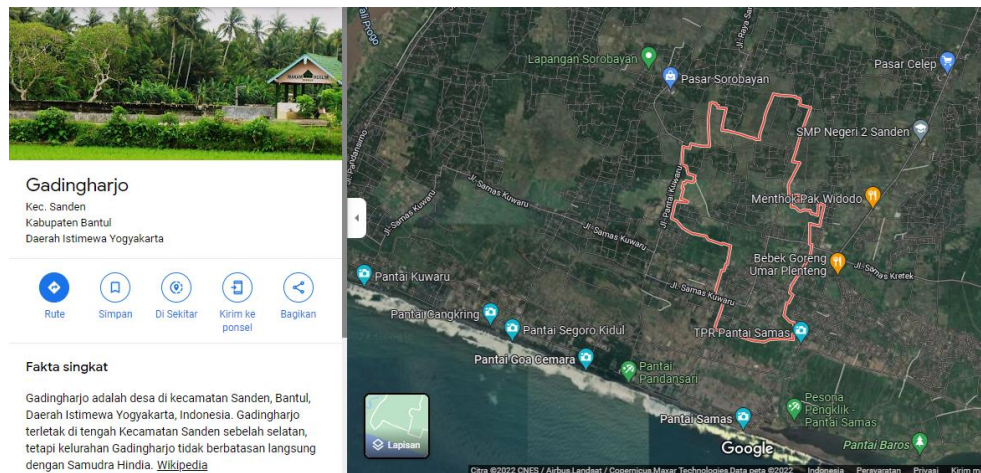
Desa Wisata Sriharjo:



Gambar 2 Lokasi Desa Wisata Sriharjo

Sumber: (visitingjogja.jogjaprovn.go.id dan Google Map 2022)

Desa Wisata Gadingharjo:



Gambar 3 Lokasi Desa Wisata Gadingharjo

Sumber: (Google Map 2022)

2.2.3 Nilai *Socio-Economic*

Nilai *Socio-Economic* sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia yang merupakan makhluk sosial dan perlu untuk mempertahankan hidup dengan mencari penghasilan dengan bekerja atau dengan membuka lapangan pekerjaan. Salah satu bidang yang dapat membuat manusia berperan aktif di dalam kegiatan *socio-economic* adalah di bidang pariwisata. Sebab, ada beberapa hal yang ditimbulkan dari aspek *socio-economic*.

Menurut Pendit (2009:128) dalam (Gunawan, dkk., 2016) bahwa masyarakat dan kebudayaannya cenderung mengalami perubahan yang diakibatkan oleh keberadaan pariwisata di suatu kawasan wisata tersebut. Terdapat dampak dari pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya yaitu mengenai karakteristik interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, proses pariwisata bisa mengubah masyarakat dan seperti apa budaya masyarakat sebagai tuan rumah, dan perubahan tersebut menguntungkan atau merugikan bagi masyarakat sebagai tuan rumah.

Sedangkan dari segi ekonomi Menurut Cohen dalam Herawan (2008) dalam (Ismail, dkk., 2017) dampak sosial

pariwisata dapat dikelompokkan ke dalam sepuluh kelompok besar, antara lain : (1) dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi dan ketergantungan; (2) dampak terhadap hubungan interpersonal antar anggota masyarakat; (3) dampak terhadap dasar-dasar organisasi kelembagaan sosial; (4) dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata; (5) dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat; (6) dampak terhadap pola pembagian kerja; (7) dampak terhadap statifikasi dan mobilisasi sosial; (8) dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan; (9) dampak terhadap meningkatnya penyimpangan penyimpangan sosial; (10) dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.

Cohen juga mengelompokkan dampak ekonomi pariwisata, meliputi ; (1) dampak terhadap penerimaan devisa; (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat; (3) dampak terhadap kesempatan kerja; (4) dampak terhadap harga-harga; (5) dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan; (6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol; (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya; (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Pembangunan *socio-economic* baik untuk pariwisata secara umum dapat juga untuk kegiatan desa wisata yaitu dapat didefinisikan sebagai sumber daya individu, kekayaan, tingkat pendidikan dan tingkat urbanisasi. Dampak sosial dan budaya dari pariwisata adalah cara di mana pariwisata berkontribusi pada perubahan sistem nilai, perilaku individu, hubungan keluarga, gaya hidup kolektif, tingkat keamanan, perilaku moral, ekspresi kreatif, upacara tradisional dan organisasi masyarakat. Dampak ekonomi adalah perubahan arus ekonomi secara langsung maupun tidak langsung (Higgs, 2002).

2.2.4 Nilai Budaya

Secara bahasa, “Kebudayaan” berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu “buddayah” yang merupakan bentuk jamak dari kata “budhi” yang memiliki arti budi atau akal. Sehingga kebudayaan disimpulkan sebagai beberapa hal yang berkaitan dengan budi atau akal. Sehingga pengertian kebudayaan pada umumnya merupakan hasil cipta, rasa serta karsa manusia dalam memenuhi keperluan hidupnya yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, susila, hukum kebiasaan serta tiap-tiap kecakapan serta rutinitas. Karya masyarakat yang membuahkan suatu teknologi serta kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang dibutuhkan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya supaya memiliki suatu kemampuan yang akhirnya dapat diabadikan untuk kepentingan orang-orang yang selanjutnya.

Mengenai pariwisata, salah satu jenis pariwisata diantaranya adalah pariwisata budaya yaitu kegiatan berwisata yang memanfaatkan perkembangan potensi hasil budaya manusia sebagai objek daya tariknya. Jenis wisata ini dapat memberikan manfaat dalam bidang sosial budaya karena dapat membantu melestarikan warisan budaya sebagai jati diri masyarakat lokal yang memiliki kebudayaan tersebut. Bentuk kegiatan wisata budaya salah satunya dengan mengunjungi desa wisata (Priyanto & Safitri, 2016). Berikut adalah bentuk budaya dalam jenis karya kerajinan dan kegiatan paket wisata masyarakat yang ada di desa wisata:



Gambar 4 Kerajinan Batik Topeng Kayu Desa Wisata Kreet

Sumber: (www.kreet.com)



Gambar 5 Area Terasering dan Wisata Air Desa Wisata Sriharjo

Sumber: (*visitingjogja.jogjaprov.go.id*)



Gambar 6 Pasar OPO dan Taman PKK Desa Wisata Gadingharjo

Sumber: (*bacajogja.id* dan *bantulkab.go.id*)

Dalam (Abduljabbar, 2017) dijelaskan bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang menjadi tujuan pariwisata tertinggi kedua di Indonesia setelah Bali menurut Indeks Pariwisata Indonesia (IPI) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata Indonesia pada tahun 2016. Selain Yogyakarta telah lama mendapat julukan sebagai kota budaya, kota perjuangan dan kota pelajar karena memang sejarah Yogyakarta yang memiliki peranan penting bagi Negara Indonesia dan memiliki kebudayaan yang masih kental dan terjaga hingga kini. Selain kebudayaan yang menjadi daya tarik utama, potensi alam di Yogyakarta juga menjadi alasan mengapa provinsi ini menjadi salah satu destinasi utama bagi para wisatawan baik wisatawan domestik ataupun mancanegara.

Tabel 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan per Kab/Kota di DIY pada tahun 2016-2020

No	OOTW	Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018			Tahun 2019			Tahun 2020		
		Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah	Wis man	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah
1.	Kota Yogyakarta	249.481	5.271.417	5.520.952	297.695	5.049.608	5.347.303	219.332	4.533.019	4.752.351	252.682	3.963.919	4.216.601	37.008	1.329.562	1.366.570
2.	Kabupaten Sleman	255.194	4.695.740	4.950.934	262.071	5.552.487	5.685.301	291.776	7.606.312	7.898.088	233.050	10.145.104	10.145.104	24.044	4.226.075	4.250.119
3.	Kabupaten Bantul	5.540	5.400.260	5.405.800	10.493	9.130.657	9.141.150	21.288	8.819.154	8.840.442	4.871	8.007.795	8.012.666	252	2.265.171	2.265.423
4.	Kabupaten Kulonprogo	6.506	1.346.894	1.353.400	10.455	1.400.786	1.400.786	44.947	1.924.676	1.969.623	41.754	1.994.417	2.036.170	0	966.432	966.432
5.	Kabupaten Gunung Kidul	3.882	3.476.008	3.479.890	21.067	3.225.929	3.246.996	22.759	3.032.525	3.055.284	19.191	3.661.612	3.680.803	3.453	1.978.146	10.765.599
Jumlah Kunjungan Wisatawan DI Provinsi DIY		520.603	20.190.373	20.710.976	601.781	25.349.929	25.950.793	600.102	25.915.686	26.515.788	551.547	27.772.847	28.324.394	64.757	10.765.386	10.830.143

Sumber: (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021)

Tabel 3 Jumlah Usaha dan Sarana Pariwisata Kabupaten Bantul tahun 2018-2020

Jumlah Usaha Perjalanan Wisata di Bantul

No.	Jenis Usaha	2018	2019	2020
1.	BiroPerjalanan/Wisata	85	85	87
2.	Cabang Biro Perjalanan /Wisata	0	0	0
3.	Agen Perjalanan Wisata	59	59	60
4.	Usaha Mice	6	6	8
Jumlah		150	150	155

Jumlah Restoran di Bantul

No.	Klasifikasi	2018	2019	2020
1.	Restoran Bintang	3	3	14
2.	Restoran Non Bintang	3	3	66
Jumlah		6	6	80

Jumlah Rumah Makan yang sudah Dibina di Bantul

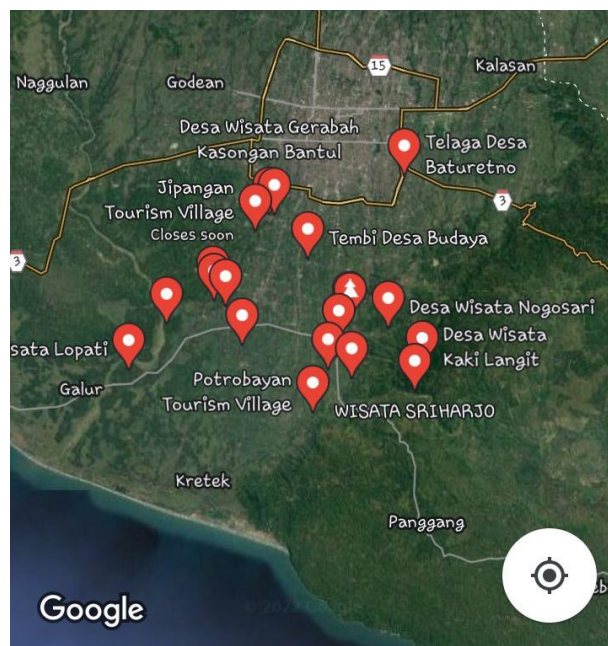
No.	Klasifikasi	2018	2019	2020
Jumlah		6	6	80

Sarana Pendukung

No.	Jenis	2018	2019	2020
1.	Pramuwisata	73	78	78
2.	Gedung Pertemuan	9	9	9
3.	Industri Kerajinan	56	56	123
4.	Grub Kesenian	85	85	85
5.	Desa Wisata	39	39	37
6.	Desa Budaya	12	12	12

Sumber: (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul menyuguhkan pesona pariwisata dan fasilitas yang menarik bagi wisatawan baik melalui wisata alam, wisata sejarah, wisata pendidikan, wisata budaya hingga sentra industri kerajinan. Berbagai atraksi wisata tersebut kini dapat dikemas dalam satu kawasan yang disebut dengan desa wisata. Sedikitnya ada 37 desa wisata di Kabupaten Bantul yang bisa menjadi pilihan bagi wisatawan untuk menikmati berbagai atraksi dan destinasi wisata di dalamnya.



Gambar 7 Persebaran Desa Wisata di Kabupaten Bantul

Sumber: (*Google Map 2022*)

2.2.5 Analisis TOWS (*Threats, Opportunities, Weaknesses, Strength*)

Analisis TOWS ini dimulai dengan kajian terhadap faktor-faktor eksternal dengan melakukan analisis *threat-opportunity*, kemudian diikuti dengan kajian kondisi internal perusahaan berupa *strength-weakness*. Urutan analisis semacam ini dilandasi oleh adanya kenyataan bahwa di era 1990-an perubahan dan turbulensi lingkungan menjadi semakin penting, jauh melebihi

perubahan lingkungan internal, karena itu kita harus mulai dari luar, baru ke dalam. Dengan kata lain kita menggunakan pendekatan *outside-in*, bukan *inside-out*. (Taufik & Suprajang, 2015)

Dengan mengkaji segala kemungkinan ancaman dan peluang sebelum menelaah kelemahan dan kekuatan suatu usaha/wisata, maka pendiri/pengelola akan cenderung lebih mampu merumuskan dan menjalankan langkah-langkah strategis perusahaan yang sering kali dijalankan secara bebas. Analisis TOWS akan memberikan paradigma masa depan sehingga strategi yang di buat juga bisa dipakai untuk masa depan.

Setelah menentukan faktor-faktor eksternal dan internal dalam usaha/wisata yang dibangun atau dikelola, hal yang perlu dilakukan adalah membuat matrik TOWS dan memasukkan semua unsur faktor eksternal maupun internal. Sehingga langkah pertama yang dilakukan adalah mengetahui faktor eksternal maupun internal perusahaan. (Taufik & Suprajang, 2015).

Matrix TOWS digunakan untuk meningkatkan strategi secara sistematis dengan mempertimbangkan hubungan antara kekuatan (*stenghts*), kelemahan (*threats*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threarts*). Konsekuensi dari faktor internal dan eksternal dapat digantikan didalam sebuah matrix yang disebut matrix TOWS. Matrik TOWS dapat digunakan untuk menghasilkan perusahaan serta strategi pemasaran pada bisnis (whelen dan hungger,2012). Berdasarkan kutipan dari (Liani, 2019)

Tabel 4 Tabel Matrix TOWS

IFAS EFAS	<i>STRENGTH (S)</i> Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal perusahaan.	<i>WEAKNESS (W)</i> Tentukan faktor-faktor kelemahan internal perusahaan.	
	<i>OPPORTUNITIES (O)</i> Tentukan faktor-faktor peluang eksternal perusahaan.	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
	<i>THREAT (S)</i> Faktor-faktor ancaman perusahaan.	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman.

Metode analisis data digunakan untuk mengolah dan menganalisis data-data penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis TOWS (*Threats, Opportunity, Weakness, Strengths*): Analisis dimulai dengan kajian terhadap faktor-faktor eksternal dengan melakukan analisis *Threat-Opportunity*, baru kemudian diikuti dengan kajian kondisi internal berupa *Strength-Weakness*.
2. Matrik EFE (Evaluasi Faktor Eksternal): Matrik evaluasi faktor eksternal (EFE) membuat perencana strategi dapat meringkas dan mengevaluasi ancaman dan peluang tentang informasi ekonomi, teknologi, lingkungan, politik, hukum, pemerintah, sosial, budaya, demografi.
3. Matrik EFI (Evaluasi Faktor Internal): Alat perumusan strategi ini meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang fungsional.

4. *Scoring* yang digunakan untuk memberikan bobot pada Matrik EFE dan juga Matrik EFI, telah ditentukan seperti contoh dibawah ini.
 - a) Bobot 0,0 menyatakan bahwa faktor tersebut tidak penting
 - b) Bobot 0,05 menyatakan bahwa faktor tersebut kurang penting
 - c) Bobot 0,10 menyatakan bahwa faktor tersebut penting
 - d) Bobot 0,15 menyatakan bahwa faktor tersebut sangat penting.
5. Matrik TOWS: Matrik TOWS terdiri dari Sembilan sel. Seperti yang terlihat, terdapat empat sel faktor kunci, empat sel faktor strategi. Empat sel strategi, dengan label SO, WO, ST, dan WT. dikembangkan setelah menyelesaikan empat sel faktor kunci, berlabel S, W, O, dan T. Berdasarkan sumber (Putri, dkk, 2018) bahwa keempat unsur SWOT yang sudah dijelaskan yaitu dituangkan dalam matrix TOWS. Matrix TOWS dapat memperjelas strategi apa yang bisa digunakan oleh Desa Wisata untuk meningkatkan Desa Wisata. Berikut penjelasan dari masing-masing strategi:
 - a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*) menunjukkan pemanfaatan kekuatan untuk merebut peluang yang ada.
 - b. Strategi ST (*Strenghts-Threats*) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
 - c. Strategi WO (*Weknesses-Opportunities*) merupakan strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
 - d. Strategi WT (*Weknesses- Threats*) adalah strategi yang berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.
6. Tujuan dari setiap pencocokan adalah mengasilkan strategi alternatif yang dapat dijalankan, bukan untuk memilih atau

menetapkan strategi mana yang terbaik. Oleh karena itu, tidak semua strategi yang dikembangkan dalam matriks TOWS akan dipilih untuk dijalankan. Pencocokan data ini juga dibantu dengan menggunakan SPACE matrix, Alat ini terdiri atas kerangka empat kuadran yang menunjukkan apakah strategi agresif, konservatif, defensif, atau kompetitif yang paling cocok untuk suatu organisasi. Sumbu matriks SPACE menggambarkan dua dimensi internal: kekuatan keuangan (FS- *Finansial Strength*) dan keunggulan kompetitif (CA- *Competitive Advantage*) dan dua dimensi eksternal: stabilitas lingkungan (ES -*Environmental Stability*) dan kekuatan industri (IS-*Industry Strength*). Keempat faktor merupakan penentu paling penting dari posisi strategis organisasi secara keseluruhan (Pramono, Sigi, dkk., 2020)

7. Perumusan Strategi: Mencakup perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Mengevaluasi masalah-masalah di lingkungan internal maupun eksternal dan mengintegrasikan hasil evaluasi ke dalam tujuan dan strategi pengembangan (Taufik & Suprajang, 2015).

2.3 Kerangka Berpikir

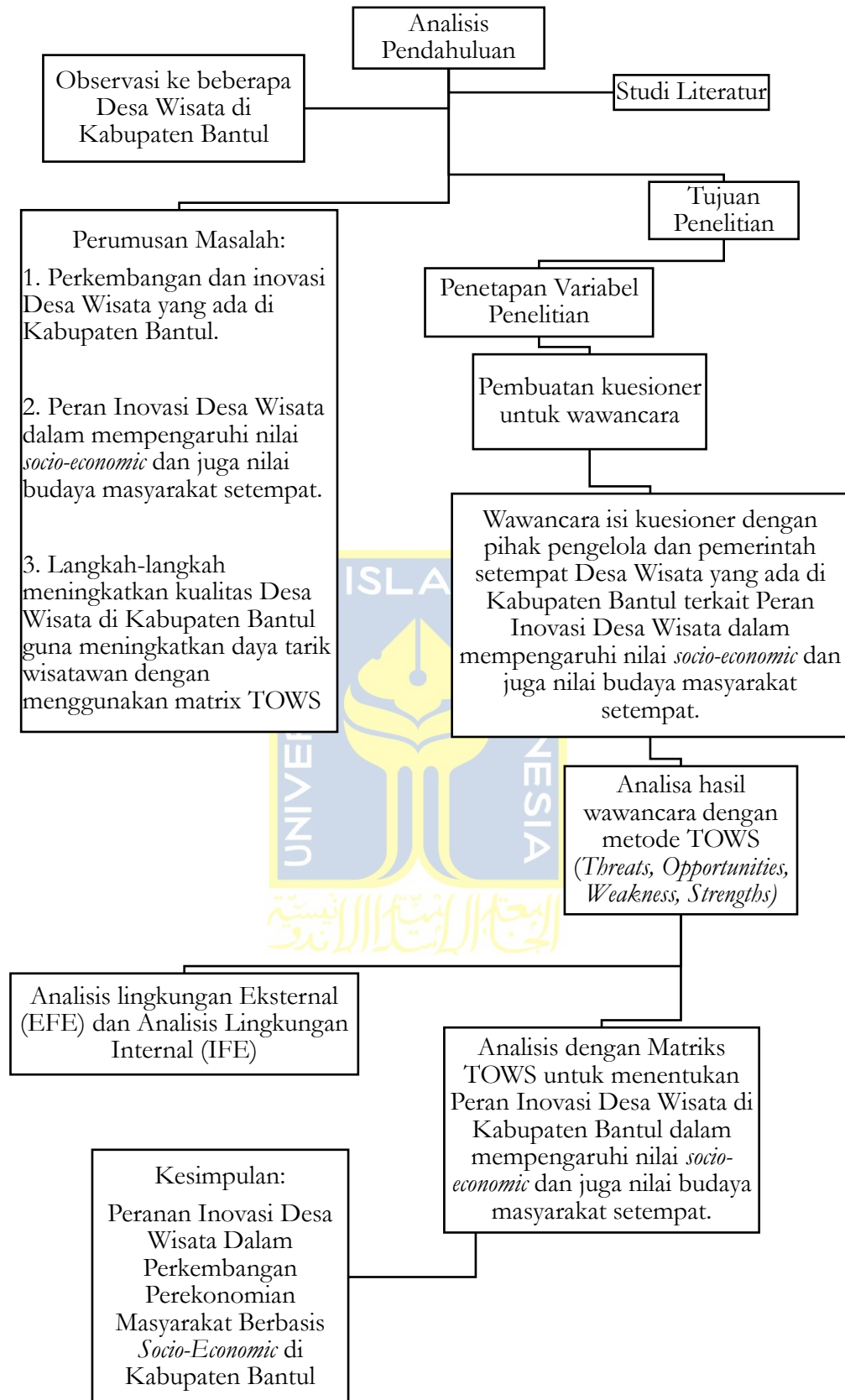
Generasi millennial, generasi Y, dan generasi Z saat ini pasti akrab dengan liburan atau yang mereka katakan dengan “*healing/ stay cation*” atau semacamnya. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan rekreasi atau berlibur. Kebanyakan dari mereka berlibur diagendakan ke tempat pariwisata. Sekian banyak tempat pariwisata, memang wisata alam yang paling menyenangkan, menenangkan, dan membuat suasana menjadi lebih bahagia. Kegiatan pariwisata yang biasa dikunjungi adalah wisata buatan dan juga wisata alam. Seperti gunung, pantai, laut, sawah, sungai, air terjun, curug, dll. tempat wisata nuansa alam lainnya adalah dalam bentuk Desa Wisata, yang mana desa wisata ini unik dengan menggunakan pengemasan komplit yaitu wisata alam di desa dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati alami di desa setempat, kegiatan masyarakat lokal

yang asri, kebudayaan yang menarik untuk dipelajari, kuliner yang mempunyai cita rasa yang khas dan juga biasanya menawarkan paket wisata.

Paket wisata bisa saja dalam berbagai bentuk, seperti halnya gabungan antara penginapan, wisata kuliner, wisata budaya dan kerajinan tangan, wisata pendidikan, dan juga tentunya wisata alam dengan mengajak wisatawan berkeliling dan menyuguhkan tampilan alam yang lestari. Wisatawan baik lokal/mancanegara pun biasanya sangat antusias dengan datang ke Desa Wisata, terlebih dengan kehangatan dan ramah-tamahnya masyarakat setempat terutama di Desa Wisata Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan semakin banyaknya desa wisata yang bermunculan dengan inovasi yang ditampilkan sesuai khas masing-masing desa, maka semakin banyak pula daya tarik wisatawan ke Desa Wisata tersebut. Hal ini, tentunya memiliki keterkaitan dengan masyarakat setempat dan pihak-pihak terkait seperti pihak Kalurahan, Kecamatan, sanggar-sanggar kesenian setempat, pengrajin cinderamata dan kuliner setempat.

Keterkaitan tersebut bersatu dalam aspek *Socio-Economic* dan Budaya masyarakat yang mana hal tersebut hal yang melekat dan erat kaitannya dengan pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti merumuskan dan membuat kerangka berpikir pada **Gambar 2.8** untuk penelitian dengan judul “Peranan Inovasi Desa Wisata Dalam Perkembangan Perekonomian Masyarakat Berbasis *Socio-Economic* di Kabupaten Bantul”.

Berikut terdapat kerangka berpikir dan alur dari penelitian secara kualitatif untuk mempermudah dalam proses penelitian. Secara kualitatif dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 8 Kerangka Berpikir Secara Kualitatif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Data Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kepada pihak pendiri atau pengelola dari beberapa Desa Wisata di Kabupaten Bantul, dan pihak Pemerintah Kalurahan di Desa Wisata tersebut.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil survei awal peneliti terhadap beberapa Desa Wisata, maka tempat yang akan dijadikan objek penelitian ini terdiri dari tiga Desa Wisata di Kabupaten Bantul yang dibagi menjadi tiga tempat dan tingkatan yaitu seperti di bawah ini

Desa Wisata Mandiri: Desa Wisata Kreet, dengan alamat Sendangsari, Pajangan, Kreet, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Desa Wisata Berkembang: Desa Wisata Sriharjo, dengan alamat Sriharjo, Imogiri, Kabupaten Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Desa Wisata Rintisan: Desa Wisata Gadingharjo, dengan alamat Gadingharjo, Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Waktu penelitian ini dilaksanakan berdasarkan *timeline* berikut:

Tabel 5 *Timeline* Penelitian

Bulan/Tahun	Minggu ke-			
	1	2	3	4
Oktober/2022				
November/2022				
Desember/2022				
Januari/2023				
Februari/2023				

Keterangan:

- Kuning = Konsultasi dengan Dosen Pembimbing
 Biru = Pengambilan data (observasi dan wawancara)
 Jingga = Pengolahan data dan konsultasi dengan Dosen
 Ungu = Penulisan Analisis hasil data dan revisi
 Hijau = Penyelesaian akhir penelitian

3.1.3 Kriteria Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan informan harus memiliki syarat dan kriteria agar penelitian dapat dilakukan untuk menghasilkan data yang sebenarnya. Narasumber yang dipilih untuk memberikan informasi terhadap penelitian ini yaitu terdapat informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini merupakan pengelola dari desa wisata yang akan dilakukan penelitian. Sedangkan informan pendukung adalah perwakilan dari pemerintah kalurahan setempat. Alasan dan kriteria dipilihnya informan tersebut karena narasumber berkompeten dalam memberikan informasi mengenai pengembangan desa wisata dan juga kebijakan dari pemerintah kalurahan. Kriteria informan pelengkap atau wisatawan yaitu wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Gadingharjo, Sriharjo, dan Kreet.

Proses penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara yang mendalam untuk mendapatkan data secara lebih lengkap dan proses observasi untuk mengetahui peristiwa yang ada di lapangan secara langsung yang dijadikan sasaran penelitian. Kemudian setelah mendapatkan data yang valid dan mendalam, penulis melakukan analisis sehingga permasalahan yang diteliti dapat terpecahkan. Penulis juga melakukan penelitian dengan pengisian angket berupa *google form* dengan pertanyaan yang di tujukan kepada wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Kreet, Sriharjo, Gadingharjo sebagai pelengkap penelitian.

Angket ini disebar secara acak melalui sosial media dan langsung di lapangan, yang nantinya pendapat dari pada responden merupakan seorang wisatawan akan dijadikan narasumber sebagai informan pelengkap.

3.1.4 Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh, tentunya akan dipastikan keaslian dan keabsahannya agar dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan secara penelitian ilmiah. Keaslian data merupakan suatu teknik untuk memvalidasi atau dengan kata lain mengurangi data yang tidak valid atau palsu dalam proses penelitian yang dapat berimbas pada hasil akhir penelitian. Maka proses pengecekan keaslian data pada penelitian menggunakan teknik triangulasi.

Teknik Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keaslian data dengan melakukan pengecekan dan perbandingan dengan data sumber lainnya. Hasil wawancara dari sumber yang berbeda membuat hasilnya memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Teknik triangulasi dalam (Moleong, 2007) yang digunakan penulis ada tiga yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber yaitu membandingkan kepercayaan data dengan alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Perbandingan data hasil penelitian dengan wawancara satu orang dengan orang lainnya. Di penelitian ini dibagi menjadi tiga sumber yaitu informan utama dan informan pendukung, serta informan pelengkap (wisatawan). Triangulasi sumber yang dipakai yaitu pengelola atau pengurus, masyarakat sekitar, dan wisatawan.
2. Triangulasi Teknik yaitu membandingkan hasil data yang didapat dari satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara dibuktikan

dengan cara melakukan observasi langsung di lokasi sesuai hasil wawancara dengan informan.

3. Triangulasi waktu yaitu melihat keaslian data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu berbeda hari dalam jangka waktu 1 bulan.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian ini diambil dengan melalui teknik wawancara secara langsung dengan menggunakan instrumen jenis kuesioner dengan pertanyaan terbuka yang disajikan pada:

Lampiran 1, untuk pertanyaan Angket Wawancara Pihak Pendiri/Pengelola Desa Wisata Terkait Inovasi Desa Wisata dan Hubungannya dengan *Socio-Economic* serta Budaya.

Lampiran 2, untuk pertanyaan Angket Wawancara Pihak Kalurahan Desa Wisata Terkait Inovasi Desa Wisata dan Hubungannya dengan *Socio-Economic* serta Budaya.

Selain melalui wawancara narasumber, dilakukan juga observasi secara langsung di Desa Wisata Krebet, Sriharjo, dan Gadingharjo. Pengambilan data secara pasif juga dilakukan dengan mendokumentasikan saat observasi dan pengambilan data wawancara narasumber.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

1. Inovasi Desa Wisata di Kabupaten Bantul terkait nilai *socio-economic* dan nilai budaya
2. Hasil analisis dengan matriks TOWS (ancaman (*threarts*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*), Kekuatan (*stenghts*) dari Inovasi

Desa Wisata terkait nilai *socio-economic* dan nilai budaya di Kabupaten Bantul

3. Peran pengelola dan pemerintah setempat dalam memajukan Desa Wisata
4. Ketertarikan mengunjungi Desa Wisata

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dengan pertanyaan terbuka yang dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi Desa Wisata dan bertemu dengan narasumber dari pihak pendiri/pengelola desa wisata dan pihak Kalurahan setempat.

3.5 Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan analisis kualitatif deskriptif dan dianalisis dengan metode analisa SWOT dengan menggunakan matrix TOWS. Setelah hasil wawancara diperoleh, maka data tersebut dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan faktor internal ataupun faktor eksternal.

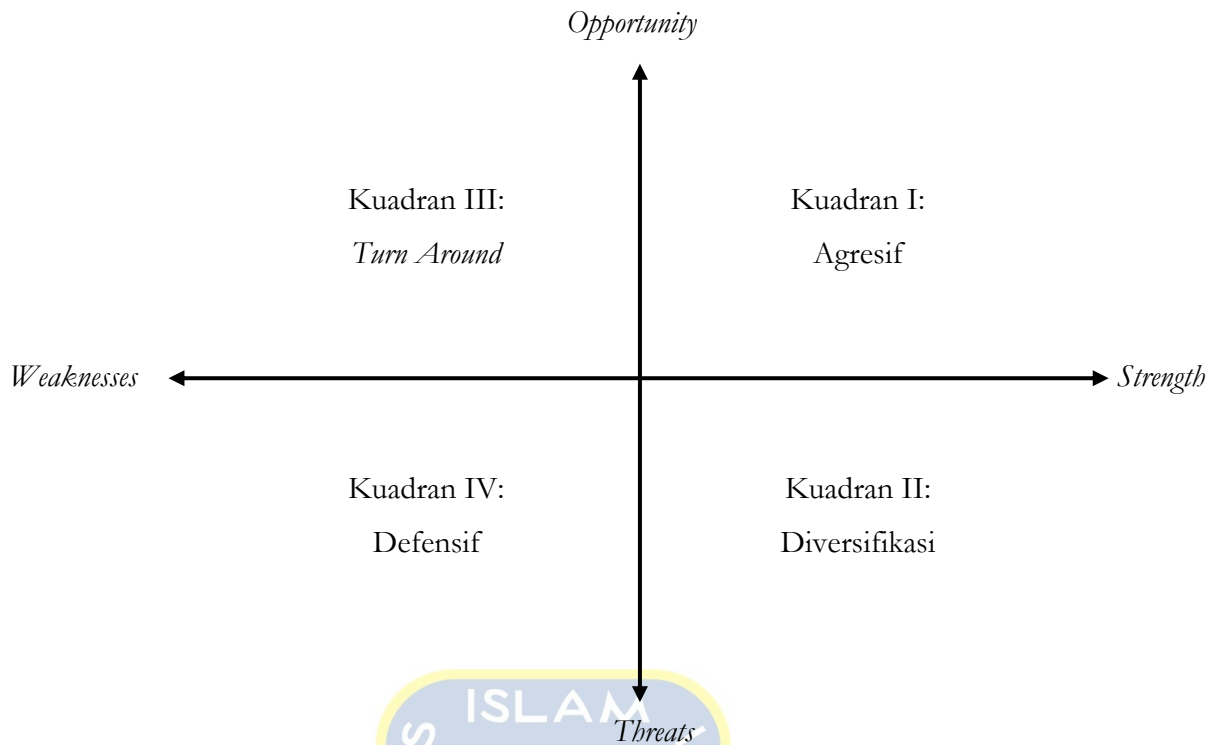
Untuk analisis kualitatif deskriptif menggunakan metode analisis TOWS (ancaman (*threarts*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*), Kekuatan (*stenghts*). Metode analisis data digunakan untuk mengolah dan menganalisis data-data penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis TOWS (*Threats, Opportunity, Weakness, Strenghs*): Analisis dimulai dengan kajian terhadap faktor-faktor eksternal dengan melakukan analisis *Threat-Opportunity*, baru kemudian diikuti dengan kajian kondisi internal berupa *Strength-Weakness*.
2. Matrik EFE (Evaluasi Faktor Eksternal): Matrik evaluasi faktor eksternal (EFE) membuat perencana strategi dapat meringkas dan mengevaluasi ancaman dan peluang tentang informasi ekonomi, teknologi, lingkungan, politik, hukum, pemerintah, sosial, budaya, demografi.

3. Matrik EFI (Evaluasi Faktor Internal): Alat perumusan strategi ini meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang fungsional.
4. *Scoring* yang digunakan untuk memberikan bobot pada Matrik EFE dan juga Matrik EFI, telah ditentukan seperti contoh dibawah ini.
 - e) Bobot 0,0 menyatakan bahwa faktor tersebut tidak penting
 - f) Bobot 0,05 menyatakan bahwa faktor tersebut kurang penting
 - g) Bobot 0,10 menyatakan bahwa faktor tersebut penting
 - h) Bobot 0,15 menyatakan bahwa faktor tersebut sangat penting.
5. Matrik TOWS: Matrik TOWS terdiri dari Sembilan sel. Seperti yang terlihat, terdapat empat sel faktor kunci, empat sel faktor strategi. Empat sel strategi, dengan label SO, WO, ST, dan WT. Dikembangkan setelah menyelesaikan empat sel faktor kunci, berlabel S, W, O, dan T. Berdasarkan sumber (Putri, dkk, 2018) bahwa keempat unsur SWOT yang sudah dijelaskan yaitu dituangkan dalam matrix TOWS. Matrix TOWS dapat memperjelas strategi apa yang bisa digunakan oleh Desa Wisata untuk meningkatkan Desa Wisata. Berikut penjelasan dari masing-masing strategi:
 - a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*) menunjukkan pemanfaatan kekuatan untuk merebut peluang yang ada.
 - b. Strategi ST (*Strenghts-Threats*) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
 - c. Strategi WO (*Weknesses-Opportunities*) merupakan strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
 - d. Strategi WT (*Weknesses- Threats*) adalah strategi yang berdasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.
6. Tujuan dari setiap pencocokan adalah mengasilkan strategi alternatif yang dapat dijalankan, bukan untuk memilih atau menetapkan strategi mana yang terbaik. Oleh karena itu, tidak semua strategi yang dikembangkan dalam matriks TOWS akan dipilih untuk

dijalankan. Pencocokan data ini juga dibantu dengan menggunakan SPACE matrix, Alat ini terdiri atas kerangka empat kuadran yang menunjukkan apakah strategi agresif, konservatif, defensif, atau kompetitif yang paling cocok untuk suatu organisasi. Sumbu matriks SPACE menggambarkan dua dimensi internal: kekuatan keuangan (*FS- Finansial Strength*) dan keunggulan kompetitif (*CA-Competitive Advantage*) dan dua dimensi eksternal: stabilitas lingkungan (*ES - Environmental Stability*) dan kekuatan industri (*IS-Industry Strength*). Keempat faktor merupakan penentu paling penting dari posisi strategis organisasi secara keseluruhan (Pramono, Sigi, dkk., 2020). Perumusan Strategi: Mencakup perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Mengevaluasi masalah-masalah di lingkungan internal maupun eksternal dan mengintegrasikan hasil evaluasi ke dalam tujuan dan strategi pengembangan (Taufik & Suprajang, 2015).

7. Kuadran SWOT tersebut terbagi menjadi 4 bagian, terdapat Kuadran I, Kuadran II, Kuadran III, dan Kuadran IV. Masing-masing kuadran memiliki makna strategi. Pada kuadran ini menggunakan Space Matrix yang merupakan alat penentu dalam perumusan strategi. Alat ini terdiri dari 4 kuadran yaitu agresif, konservatif, defensif, dan bersaing (Pramono, Sigi, dkk., 2020).



Gambar 9 Kuadran Analisis SWOT

Penjelasan mengenai kuadran menurut Maramin (2004) dalam (Hapsari & Mutawali, 2019) yaitu sebagai berikut

- a. Jika posisi suatu usaha berada pada kuadran I, menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan, suatu usaha yang dibangun memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
- b. Jika berada pada kuadran II, berarti suatu usaha menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus dilakukan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara diversifikasi.
- c. Perusahaan/suatu usaha yang berada pada kuadran III menunjukkan bahwa mereka mempunyai peluang yang sangat besar, tetapi di lain pihak memiliki kelemahan internal. Fokus yang harus diambil oleh perusahaan adalah meminimalkan masalah-

- masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- d. Posisi perusahaan pada kuadran IV menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, di mana selain perusahaan menghadapi berbagai ancaman juga menghadapi kelemahan internal.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai Peran Inovasi Desa Wisata Dalam Perkembangan Perekonomian Masyarakat Berbasis *Socio-Economic* di Kabupaten Bantul ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam, dokumentasi observasi lapangan, selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan analisis SWOT dengan matrix TOWS. Penelitian ini berlangsung sejak September 2022 sampai Februari 2023. Proses pengambilan data pada bulan Januari 2023 dipekan ke-1 hingga pekan ke-2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pengelola Desa Wisata, Pemerintah Kalurahan atau bahkan masyarakat umum.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Desa Wisata yang berada di Kabupaten Bantul. Ketiga Desa Wisata digolongkan berdasarkan menjadi tiga tingkatan pembangunan Desa Wisata. Desa Wisata pertama yaitu Desa Wisata Kreet sebagai Desa Wisata dengan tingkat Mandiri. Desa Wisata kedua yaitu Desa Wisata Sriharjo sebagai Desa Wisata Berkembang. Desa Wisata Gadingharjo dengan tingkat yang paling bawah yaitu tingkat Rintisan. Ketiga Desa Wisata dengan masing-masing tingkatan tersebut dipilih untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap nilai *socio-economic*, budaya, dan tingkat kunjungan ke Desa Wisata.

Desa Wisata Kreet terletak di Desa Wisata Kreet, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55751. Desa Wisata Kreet ini merupakan Desa Wisata yang menyajikan kerajinan batik kayu pertama di dunia sejak tahun 1988, namun sejak tahun 1970 sudah dimulai ada kerajinan. Pada tahun 1995 mulai dirintis menjadi Desa Wisata Kreet, dan mendapatkan SK dari pemerintah pada tahun 2000. Keanggotaan Desa Wisata Kreet berasal dari warga Kreet dan disesuaikan tugas dan fungsinya masing-masing, dan kini menjadi Desa Wisata yang bersifat mandiri

Desa Wisata Sriharjo terletak di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul. Daerah Istimewa Yogyakarta 55782. Desa

Wisata Sriharjo ini merupakan Desa Wisata yang menyajikan wisata alam dengan berbagai wahana atau spot-spot menarik untuk wisatawan. Desa Wisata Sriharjo terdiri dari 13 Padukuhan, dan ada 6 Padukuhan yang sudah fokus menjalankan pariwisata. Awal mula ada yaitu adanya Desa Wisata Srikeminut pada tahun 2002, setelah itu mulai ramai pengunjung baik wisatawan domestik dan mancanegara. Desa Wisata Sriharjo ini mendapatkan SK dari Pemerintah pada tahun 2019 dan Desa Wisata Sriharjo ini masih tahap proses dengan sifat berkembang.

Desa Wisata Gadingharjo terletak di Kalurahan Gadingharjo, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55763. Desa Wisata ini bermula dari adanya kesadaran masyarakat yang melihat adanya suatu potensi wisata dan dibuatlah suatu wadah yaitu Desa Wisata. Hal tersebut diawali dari Karang Taruna Desa Gadingharjo membuat suatu kegiatan yang diberi nama Pasar OPO Gadingharjo. Pasar OPO merupakan festival makanan tradisional, kerajinan dan hasil bumi setiap 35 hari dilaksanakannya. Desa Wisata Gadingharjo ini baru mendapatkan SK dari Pemerintah pada tahun 2022, karena memang baru terbentuk, dan masih bersifat rintisan.

4.2 Profil Informan

a. Desa Wisata Krebet

Agus Jati Kumara, berusia 34 tahun. Beliau merupakan Ketua Desa Wisata Krebet. Beliau dipilih menjadi narasumber karena memang berkompeten untuk menjelaskan segala informasi yang ada di Desa Wisata Krebet. Beliau juga merupakan pengusaha Batik Kayu di Desa Krebet bernama CV. Sanggar Punokawan.

b. Desa Wisata Sriharjo

Anton, berusia 32 tahun. Beliau merupakan Pengurus Desa Wisata Bidang Keindahan dan Kebersihan. Beliau dipilih sebagai narasumber karena Bapak Sumardiyana selaku Ketua berhalangan hadir dan merekomendasikan Saudara Anton untuk menggantikan beliau. Saudara Anton dipilih karena kesehariannya memang berada di lokasi wisata untuk memantau dan mengontrol kawasan Desa Wisata tersebut.

c. Desa Wisata Gadingharjo

Oky Dwiantoro S.Pd., berusia 25 tahun. Beliau merupakan Sekretaris Desa Wisata Gadingharjo. Beliau dipilih karena menjadi Sekretaris Karang Taruna dan juga Sekretaris di Pokdarwis. Oleh karena itu, beliau berkompeten dan memahami dari awal Desa Wisata Gadingharjo terbentuk. Saat dilakukan penelitian, Ketua Desa Wisata Gadingharjo berhalangan hadir karena ada pekerjaan.

Pemerintah Kalurahan di Desa Wisata:

a. Pemerintah Kalurahan Sendangsari

Hestria Sariaji, beliau menjabat sebagai Kepala Seksi Kesejahteraan atau sekarang dikenal sebagai Ulu-Ulu Kalurahan Sendangsari, Pajangan, Bantul. Beliau dipilih karena lebih berkompeten dalam sistem pengelolaan Desa Wisata di Kalurahan Sendangsari dan memahami mengenai Desa Wisata Kreet.

b. Pemerintah Kalurahan Sriharjo

Gotro Raharjo, S.Si., beliau merupakan Kepala Seksi Kesejahteraan atau sekarang dikenal sebagai Ulu-Ulu Kalurahan Sriharjo, Imogiri, Bantul. Beliau dipilih karena lebih berkompeten dalam sistem pengelolaan Desa Wisata di Kalurahan Sriharjo.

c. Pemerintah Kalurahan Gadingharjo

Arientina Wulandari S.Pd., beliau adalah Kepala Seksi Kesejahteraan atau sekarang dikenal sebagai Ulu-Ulu Kalurahan Gadingharjo, Sanden, Bantul. Beliau dipilih karena lebih berkompeten dalam sistem pengelolaan Desa Wisata di Kalurahan Gadingharjo.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Pendahuluan

Penelitian ini diawali dengan melakukan analisis pendahuluan dengan mencari informasi desa wisata dengan tingkat kemajuan yang berbeda, hal ini dikarenakan agar dapat mengetahui perbedaan yang ada di dalam desa wisata tersebut. Peneliti mencari informasi melalui internet, pengelola desa wisata, dan survei awal ke desa wisata. Berdasarkan keterangan yang dikutip dari laman

<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Membangun-Ekosistem-Desa-Wisata-Bersama-Komunitas> bahwa Kemenparekraf/Baparekraf menargetkan pada tahun 2024 akan ada 244 desa wisata yang telah tersertifikasi sebagai desa wisata mandiri. Hal tersebut berarti bahwa ada tingkat kemajuan dari masing-masing desa wisata.

Tingkat kemajuan desa wisata tersebut dibagi menjadi tiga jenis yaitu, Desa Wisata Rintisan yaitu Desa Wisata Gadingharjo, Desa Wisata Berkembang yaitu Desa Wisata Sriharjo, dan Desa Wisata Mandiri yaitu Desa Wisata Krebet. Desa Wisata Rintisan Gadingharjo ini adalah desa wisata yang berpotensi besar, namun kunjungan wisatawan, sarana prasarana masih minim, dan tingkat kesadaran masyarakatnya masih belum tumbuh. Menurut (Itah Masitah, 2019) desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang mulai dan sedang berproses berkembang pada sektor pariwisata. Desa wisata dikembangkan pada kawasan pedesaan yang di dalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Sehingga, untuk meningkatkan desa wisata rintisan ini memerlukan banyak pengembangan dan evaluasi dari beragam titik kekurangan.

Desa Wisata Berkembang Sriharjo merupakan desa yang memiliki potensi untuk wisata terutama wisata alam, dan sudah mulai menarik perhatian dari wisatawan, serta sudah mulai banyak mengembangkan destinasi yang lebih baik. Beberapa desa wisata di Indonesia biasanya sudah dikunjungi wisatawan tetapi belum dikelola dengan profesional. Menurut (Hadiwijoyo, 2012) prinsip-prinsip pengembangan pariwisata yaitu (1) Mengakui, mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat. (2) Melibatkan anggota masyarakat sejak awal pada setiap aspek. (3) Mempromosikan kebanggaan masyarakat. (4) Meningkatkan kualitas hidup. (5) Menjamin sustainibilitas lingkungan. (6) Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik. (7) Membantu mengembangkan *cross cultural learning*. (8) Menghormati perbedaan-perbedaan cultural dan kehormatan manusia. (9) Mendistribusikan

keuntungan yang adil di antara anggota masyarakat. (10) Menyumbang persentase yang ditentukan bagi *income* proyek masyarakat.

Desa Wisata Mandiri yaitu Desa Wisata Krebet yaitu desa wisata yang dapat dikatakan sudah profesional. Menurut (Rahmawati & Purwohandoyo, 2019) bahwa Desa Wisata Krebet mengalami berbagai macam perubahan, mulai dari awal terbentuk hingga saat ini. Perkembangan Desa Wisata Krebet dapat diidentifikasi melalui 4 (empat) aspek yaitu aspek kualitas pelayanan (*service quality*), fasilitas (*facilities*), manajemen desa (*village management*), dan hasil pariwisata (*tourism outcomes*). Aspek pembangunan praktis yang dapat digunakan untuk mengukur pembangunan desa wisata yang berkelanjutan (*Sustainable Rural Tourism Development*).

Adanya tingkatan yang berbeda dari ketiga desa wisata tersebut menjadi parameter yang unik bagi peneliti untuk menggali informasi mengenai peranan inovasi yang ada di desa wisata tersebut dan kaitannya dengan nilai *socio-economic* dan budaya di daerah tempat desa wisata tersebut. Langkah selanjutnya adalah penelitian langsung ke lapangan dan melakukan wawancara mendalam terhadap narasumber inti yaitu pengelola dan pemerintah Kalurahan setempat.

4.3.2 Analisis Hasil Wawancara Peranan Pengelola dan Pemerintah Desa Wisata Perihal Perkembangan, Inovasi, dan nilai *socio-economic*, serta budaya Desa Wisata

a. Pengelola Desa Wisata Krebet

Desa Wisata Krebet bermula dari kerajinan Batik Kayu sejak tahun 1970-an, lalu Batik Kayu pertama dibuat pada tahun 1988. Awalnya Desa Wisata Krebet terbentuk dari Kelompok Sadar Wisata dan merintis Desa Wisata dari tahun 1995 lalu mendapatkan SK Bupati pada tahun 2000. Anggota dari Desa Wisata Krebet merupakan masyarakat lokal dusun

Krebet. Desa Wisata Krebet memiliki cara supaya anggota dapat bekerja produktif dan konsisten, yaitu dengan cara membuat struktur kepengurusan yang sesuai kebutuhan sehingga pengurus tersebut dibuat karena memang membutuhkan kinerja dari para pengurus Desa Wisata Krebet.

Menurut Bapak Agus Jati Kumara:

“Pemuda memiliki peran penting dalam organisasi Desa Wisata. Karena jika diajak untuk melaksanakan kegiatan pemuda dapat cepat untuk melaksanakan arahan ataupun masukan sehingga efektif dan efisien dalam hal waktu. Terlebih pemuda juga dapat meneruskan apa yang sudah dilakukan dan tidak berhenti di tengah jalan. Bukti dari pentingnya pemuda di Desa Wisata Krebet terdapat mayoritas para pemuda dusun yaitu berkisar 80% yang akan dilakukan pembaharuan setiap 5 tahun sekali. Pemuda yang masih memiliki potensi akan dilanjut sedangkan pemuda yang memang kurang berkontribusi akan diganti oleh pemuda lain”. (Hasil wawancara, 12 Januari 2023)

Selain itu pemuda diharapkan dapat mengelola media sosial sebagai promosi Desa Wisata ke masyarakat luas. Berkaitan dengan media, maka dari itu perkembangan dan inovasi yang dilakukan oleh Desa Wisata Krebet yaitu menurut Pengelola Desa Wisata yaitu:

“Tahun 2009 Desa Wisata Krebet sudah membuat *website* yang dibantu oleh PNPM Mandiri Pariwisata dan disitu ada *traffic web* sehingga dapat melihat kunjungan web per hari, bulan, bahkan tahun dan ketika wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Krebet mereka akan ditanya mengetahui Desa Wisata Krebet dari mana dan lumayan banyak wisatawan yang mengenal Desa Wisata Krebet dari kunjungan web. Sekarang inovasi pemasaran melalui sosial media dilanjutkan dengan masih mengikuti perkembangan teknologi seperti *Instagram, Facebook, TikTok*. Hal tersebut sangat dirasakan dampaknya oleh pengelola Desa Wisata”. (Hasil wawancara, 12 Januari 2023)

Beliau juga membahas mengenai nilai *socio-economic* dan budaya yang ada melalui Desa Wisata yaitu:

“Adanya inovasi pemasaran tersebut tentunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar, karena pengelolaan Desa Wisata Krebet berbasis masyarakat yaitu memaksimalkan Sumber Daya dan potensi yang ada di wilayah

Krebet. Termasuk dari pemandu, baik pemandu wisata maupun pemandu membatik yang berasal dari Karang Taruna dan juga Ibu-Ibu PKK. Pedagang kaki lima juga berdampak ketika ada wisatawan yang berkunjung ditambah lagi pengelola *Homestay* ketika ada wisatawan yang akan menginap di Desa Wisata Krebet”. (Hasil wawancara, 12 Januari 2023).

Inovasi dan perkembangan Desa Wisata tidak terlepas dari peran pengelola dan pemerintah kalurahan yang membantu, menaungi, dan memfasilitasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh pak Jati yaitu:

“Pengelola Desa Wisata Krebet senantiasa diberikan arahan tata cara memandu dan memperlakukan wisatawan yang baik dan benar supaya kualitas pelayanan yang diberikan Desa Wisata Krebet dapat memuaskan wisatawan. Terdapat 41 orang pengurus Desa Wisata, 6 orang pengurus inti, 35 orang seksi. Pemandu batik kayu berjumlah 55 orang yang dapat memberikan arahan dalam membatik. Hal tersebut dikarenakan setiap hari Desa Wisata Krebet menerima tamu, mulai dari mencari kerajinan dan souvenir atau bahkan rombongan wisatawan dari sekolah-sekolah maupun instansi juga berkunjung ke Desa Wisata Krebet. Rombongan wisatawan tersebut biasanya melakukan pemesanan tempat terlebih dahulu sebelum mengunjungi Desa Wisata Krebet. Berapa pun wisatawannya harus dilayani dengan baik. Wisatawan dapat diprediksi dengan siklus kunjungan tahun-tahun sebelumnya. Desa Wisata Krebet menerapkan basis CBT (*Community Based Tourism*) yaitu membangun pariwisata berkelanjutan berdasarkan pada peran masyarakat lokal, sehingga keuntungan masyarakat diperoleh dari wisata. Selain itu, dalam pengelolaan Desa Wisata untuk beberapa hal seperti alih fungsi lahan masih menjadi problematika dan kurangnya komunikasi antara pengelola Desa Wisata dengan pemerintah setempat. Sehingga modal awal dari Desa Wisata Krebet diperoleh dari tamu yang datang melakukan pelatihan membatik maupun kerajinan yang dibeli oleh wisatawan. Kalaupun dari pihak Dinas terkait hanya sebatas pelatihan”. (Hasil wawancara, 12 Januari 2023).

b. Kalurahan Sendangsari

Adanya kegiatan seperti Desa Wisata di Dusun Krebet, Pemerintah Kalurahan Sendangsari mendukung dan mengapresiasi kegiatan yang dilakukan Desa Wisata karena dapat mengangkat perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini diungkapkan oleh Pihak Pemerintah Kalurahan yaitu

“Terkait dengan Geografis daerah-daerah di Kalurahan Sendangsari memiliki potensi wisata alam dan wisata budaya yang luar biasa. Desa Wisata Krebet merupakan salah satu Desa Wisata yang diunggulkan di Kalurahan Sendang sari dengan sentra batik kayu yang sudah ada puluhan tahun dan terkenal di masyarakat luas”. (Hasil wawancara, 12 Januari 2023).

Hal tersebut tak lepas dari kontribusi pihak Kalurahan Sendangsari seperti yang diaturkan oleh Bapak Hestria Sariaji yaitu

“Kalurahan Sendangsari mendukung adanya kegiatan Desa Wisata yaitu berupa fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata, ditambah lagi Kalurahan Sendangsari sekarang merupakan Desa Budaya sehingga potensi-potensi pendukung wisata sudah dipetakan dan sudah dikalkulasi sesuai dengan kapasitas dan kewenangan Kalurahan Sendangsari. Pemerintah Kalurahan Sendangsari juga ikut berperan dalam pemasaran ataupun promosi mengenai Desa Wisata, yang nantinya juga akan berdampak mengangkat popularitas Daerah Sendangsari ke kancan nasional. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Kasi Kesejahteraan bahwa istilah orang Jawa “Jenang Iku Nggowo Jenang” yaitu *branding* nama ketika sudah dikenal oleh masyarakat luas maka “Jenang” atau kesejahteraannya secara tidak langsung akan melekat. Sehubungan dengan hal, itu Pemerintah Kalurahan Sendangsari berharap bahwa Desa Wisata di Sendangsari dapat menjaga eksistensinya, karena memang tantangan dalam upaya menjaga eksistensi pengelolaan Desa Wisata itu sangat kompleks”. (Hasil wawancara, 12 Januari 2023).

Untuk itu, perlu adanya pembinaan pengelola supaya dapat semangat dan rela berkorban dalam rangka menjaga eksistensi dan Desa Wisata dapat berkembang di seluruh dusun yang ada di Kalurahan Snedangsari, supaya masyarakat dapat merasakan dari hasil pengelolaan Desa Wisata ini baik secara ekonomi maupun sosial budaya. Kegiatan yang dilakukan oleh Desa Wisata ini dapat mengangkat potensi, tidak hanya di Dusun Krebet saja tetapi berimbas ke dusun-dusun lainnya. Dengan hal tersebut dapat memberikan dampak dari sisi *socio-economic* seperti yang dikatakan oleh Bapak Hestria yaitu

“Sebagai contohnya di Dusun Krebet dikembangkan *Jeep* wisata yang pemiliknya bukan hanya warga Dusun Krebet

tetapi ada juga yang dari dusun lain. Adanya *Trip Jeep* wisata dapat mengantarkan wisatawan ke destinasi wisata lain seperti Curug Pulosari, Curug Banyunibo, dan Situs Petilasan Ki Ageng Mangir. Dengan demikian, perekonomian tidak terpusat ke satu wilayah saja tetapi dapat menyebar ke wilayah dusun lain di Kalurahan Sendangsari. Saat ini, Pemerintah Kalurahan Sendangsari belum mendapatkan pemasukan dari kegiatan wisata, karena sementara ini Pemerintah Kalurahan Sendangsari masih fokus pada hasil dari wisata tersebut untuk kesejahteraan masyarakat. Itu semua harus ada komunikasi yang baik antara Pemerintah Kalurahan Sendangsari dengan Pengelola Desa Wisata, untuk itu diadakan pertemuan setiap 3 bulan sekali dengan POKDARWIS sebagai organisasi induk dalam pertemuan tersebut”. (Hasil wawancara, 12 Januari 2023).

c. Pengelola Desa Wisata Sriharjo

Sejarah dari Desa Wisata Sriharjo diawali oleh pembentukan Kelompok Sadar Wisata Dewi Sri yang dibentuk pada tahun 2019. Namun, jauh sebelum itu sudah ada bibit-bibit destinasi wisata di Daerah Kalurahan Sriharjo. Hal ini yang menjadi bagian dari perkembangan dan inovasi yang dilakukan Desa Wisata Sriharjo seperti yang dikatakan oleh pengelola Desa Wisata Sriharjo yaitu

“Sebagai contohnya pada awal tahun 2000-an terdapat Jembatan Gantung Kuning dengan konsep “Bupati Guyang Sapi”, namun dahulu belum dapat memaksimalkan potensi wisata tersebut. Seiring berjalannya waktu dengan pasang surut wisatawan yang berkunjung ke Sriharjo ditambah lagi dengan musibah Siklon Tropis Cempaka pada akhir tahun 2017 yang menyebabkan berbagai dokumen dan arsip hilang karena banjir. Kondisi tersebut membuat pengurus Kelompok Sadar Wisata dan Desa Wisata pada tahun 2019 memperbarui dokumen-dokumen penting yang sebelumnya hilang. Saat pandemi Covid-19 mewabah justru Desa Wisata Sriharjo menjadi viral di Media Sosial karena banyak wisatawan yang bersepeda dan berfoto di Destinasi Wisata Sriharjo”. (Hasil wawancara, 12 Januari 2023).

Terkait keanggotaan pengurus atau pengelola dari desa Wisata Sriharjo yaitu untuk anggota dari Desa Wisata Sriharjo berasal dari warga setempat, namun ada 2 anggota berdomisili diluar Kalurahan Sriharjo akan tetapi dahulu mereka juga asli warga Sriharjo. Hal ini dikarenakan supaya para anggota Desa

Wisata dapat produktif dan konsisten dengan menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing anggota, tidak memaksakan kehendak dan bekerjasama antar anggota. Dalam hal ini memanglah pemuda menjadi baris yang maju dalam pengembangan desa wisata, seperti yang dikatakan oleh Pak Anton yaitu

“Peran pemuda sangatlah penting dalam kemajuan Desa Wisata Sriharjo, karena anak muda memiliki peran untuk menjalankan Media Sosial supaya Desa Wisata Sriharjo dapat dikenal masyarakat luas. Hal tersebut terbukti dengan mayoritas 80% anggota Kelompok Sadar Wisata dan Desa Wisata diisi oleh para pemuda. Setiap Destinasi Wisata yang ada di Sriharjo difasilitasi oleh Kelompok Sadar Wisata untuk melakukan pertemuan setiap 3 bulan sekali. Pertemuan antar pengelola Wisata tersebut dilakukan supaya pengelola tidak menjual produk yang sama sehingga nantinya akan bersaing secara tidak sehat, dengan begitu mereka dapat bertukar pikiran untuk membuat Desa Wisata Sriharjo lebih baik lagi kedepannya”. (Hasil wawancara, 12 Januari 2023).

Kalurahan Sriharjo sendiri memiliki berbagai macam destinasi wisata alam seperti Lembah Sorori, Taman Girli Indah, dan Srikeminut yang di kelola oleh masing-masing pengelola dibawah Kelompok Sadar Wisata dan Desa Wisata Sriharjo. Berbagai macam-macam destinasi wisata yang ada di Sriharjo diharapkan dapat dikelola dengan baik sehingga berdampak kepada meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar.

Untuk menjaga kualitas pelayanan di Desa Wisata Sriharjo pihak Kelompok Sadar Wisata seringkali melakukan pelatihan kepada pengelola destinasi wisata bekerjasama dengan Kalurahan Sriharjo ataupun dengan Dinas Pariwisata Bantul untuk meningkatkan kapasitas SDM lebih baik lagi.

“Sebagai contoh yaitu pelatihan *housekeeping*, *tourguide*, dan administrasi organisasi. Pemerintah Kalurahan Sriharjo juga memiliki banyak andil dalam pembangunan Desa Wisata Sriharjo dengan membangun berbagai fasilitas sebagai modal untuk operasional Desa Wisata Sriharjo”. (Hasil wawancara, 12 Januari 2023).

d. Kalurahan Sriharjo

Pemerintah Kalurahan Sriharjo memiliki peran penting dalam perkembangan Desa Wisata Sriharjo. Peran tersebut disampaikan oleh Bapak Gotro raharjo selaku informan pendukung yaitu

“Peran dari pemerintah berupa anggaran yang disiapkan oleh Pemerintah Kalurahan Sriharjo untuk kemajuan dari Desa Wisata Sriharjo. Sebagai contoh yaitu anggaran untuk rapat, menerima tamu, peningkatan kualitas pengurus, pelatihan SAR, dan bahkan berupa pembangunan fasilitas pendukung wisata di wilayah Sriharjo. Pemerintah Kalurahan Sriharjo senantiasa memberikan pendampingan kepada Desa Wisata Sriharjo untuk mengangkat potensi-potensi yang ada. Selama ada potensi yang dapat diakomodir akan dibina dan diarahkan supaya dapat mengangkat perekonomian disekitar wilayah tersebut. Pembinaan tersebut tidak hanya pembangunan fisik namun juga mentalitas masyarakat supaya kemampuan pariwisata sesuai dengan standart. Hal tersebut dibuktikan dengan Desa Wisata Sriharjo mengalami kenaikan *grade* dari yang sebelumnya Rintisan/embrio, sekarang sudah dalam tingkatan Desa Wisata Berkembang”. (Hasil wawancara 19 Januari 2023).

Selain itu juga mengenai sistem keuangan ataupun dana yang diberikan dari pemerintah juga dijelaskan oleh beliau sebagai berikut

“Dengan adanya Desa Wisata tidak menambah RAPBDes karena anggaran untuk pariwisata pasti sudah dianggarkan, namun sebesar mana itu melihat prioritas dari APBDes. Tahapan untuk memperoleh anggaran tersebut dari jaring aspirasi dari tingkat RT, Dusun, dan nantinya sampai ke musyawarah desa/kalurahan. Pemerintah Kalurahan juga dapat mencarikan dana ke instansi lain, seperti dana istimewa dari Pemprov DI Yogyakarta, Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi, dan diusahakan mendapatkan dana dari semua jalur. Namun, untuk pariwisata *scopenya* banyak antara lain dapat masuk ke UMKM, Produksi, atau bahkan wisatanya saja. Hal tersebut saling berhubungan dan muaranya ke pariwisata itu sendiri. Kegiatan dari Desa Wisata Sriharjo belum dapat menambah Pendapatan Asli Daerah. Pemerintah Kalurahan Sriharjo belum berani menerapkan tiket untuk wisatawan karena belum ada PERDA ataupun PERDES yang dibuat untuk mengatur hal tersebut”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2023).

Pada hakikatnya, yang terpenting adalah dampak ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat dari adanya kegiatan Desa Wisata. Hal tersebut termasuk ke dalam nilai-nilai *socio-economic* yang seharusnya ada bagi masyarakat ditengah adanya kegiatan desa wisata. Demikian halnya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Gotro yaitu

“Bahwa kegiatan Desa Wisata Sriharjo akan meningkatkan popularitas dari Wilayah Sriharjo sendiri, yang nantinya berdampak dari semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Sriharjo untuk berkunjung dan menggerakkan ekonomi masyarakat Sriharjo menjadi lebih baik lagi. Pemerintah Kalurahan Sriharjo berharap bahwa dengan adanya Desa Wisata akan berdampak ke perekonomian masyarakat sekitar dan juga merubah pola hidup masyarakat dari awalnya konvensional dapat mengikuti zaman. Bahwa di era globalisasi seperti sekarang ini, masyarakat dituntut untuk update mengenai pelayanan wisatawan, kepedulian terhadap alam, pengembangan kreativitas dan juga masyarakat semakin sadar akan pentingnya SAPTA PESONA (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan) dalam hal pariwisata”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2023).

Pemerintah Kalurahan menjaga komunikasi dengan pihak Desa Wisata dengan menempatkan kepala dusun sebagai wakil dari Pemerintah Kalurahan untuk masuk kedalam organisasi Desa Wisata ataupun Kelompok Sadar Wisata yang ada di Kalurahan Sriharjo. Setiap ada kegiatan nantinya akan ada pertemuan antara POKDARWIS, Pengelola Desa Wisata, dan Pihak Kalurahan, ada juga pertemuan yang dilaksanakan 3 bulan sekali untuk mengevaluasi kegiatan sebelumnya dan mempersiapkan kegiatan yang akan datang. Jadi, bentuk komunikasi organisasi berjalan dan komunikasi setiap kegiatan juga berjalan. Sehingga untuk perkembangan serta memperluas inovasi untuk desa wisata dapat lebih baik dan lebih maju. Seperti yang diungkapkan oleh informan pendukung dari Kalurahan mengenai perkembangan dan inovasi dari desa wisata Sriharjo yaitu

“Dalam proses pemasaran atau promosi Pemerintah Kalurahan Sriharjo juga memiliki andil menjadikan Desa Wisata Sriharjo dikenal banyak orang. Pemerintah Kalurahan Sriharjo menjalin kerjasama dengan pihak Dinas Koperasi dalam bentuk pembuatan wadah untuk *market online* dan *market offline*. Adanya *showroom* UMKM merupakan suatu upaya untuk melayani konsumen *offline*, sedangkan pembuatan *merketplace* merupakan sarana untuk menjangkau konsumen *online*. Disamping itu, jika ada kegiatan dari Kalurahan Sriharjo seperti penerimaan tamu dari luar wilayah, HUT Kalurahan, atau kegiatan lainnya nanti akan diarahkan untuk memakai area disekitar Destinasi Wisata Sriharjo”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2023).

e. Desa Wisata Gadingharjo

Terbentuknya Desa Wisata terjadi karena ada kesadaran dari Karang Taruna Gadingharjo mengenai potensi wisata. Desa wisata Gadingharjo merupakan desa wisata rintisan yang masih benar-benar baru mulai dibentuk dan dikembangkan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Oky yaitu

“Awal mulanya ketika Karang Taruna mengadakan suatu kegiatan yang diberinama Pasar OPO Gadingharjo. Pasar tersebut berupa Pasar Festival makanan, kerajinan, dan hasil bumi di wilayah Gadingharjo yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali yaitu di Hari Minggu Pon. Langkah selanjutnya dari Karang Taruna yaitu membuat suatu organisasi yaitu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) untuk menggerakkan pariwisata di desa. POKDARWIS tersebut lalu mengajukan pembuatan SK Desa Wisata ke Pemerintah Kalurahan yang nantinya akan di verifikasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten dan Provinsi. Kegiatan dari Desa Wisata Gadingharjo dilakukan sebelum mendapatkan SK dari Dinas Pariwisata, karena proses verifikasi membutuhkan waktu. Desa Wisata Gadingharjo tetap menjalankan kegiatannya sambil menunggu SK tersebut jadi. Kegiatan di Desa Wisata Gadingharjo berupa Pasar OPO Gadingharjo, Paket Wisata susur sepeda/jogging, dan *camping ground*. Desa Wisata Gadingharjo beranggotakan para pemuda pemudi Gadingharjo yang sebelumnya tergabung dalam Karang Taruna sehingga anggotanya berdomisili di Gadingharjo dan ada juga beberapa anggota yang merantau ke luar kota akan tetapi masih ikut andil dalam kemajuan Desa Wisata Gadingharjo”. (Hasil wawancara, 12 Januari 2023).

Pengelolaan desa wisata dapat dilakukan yang menjadi poin peranan dari pengelola adalah pengelolaan anggota dalam pengelola desa wisata. Hal ini bertujuan agar sistem kegiatan

yang berjalan di desa wisata dalam setiap keadaan bisa dapat berjalan dengan baik. Terkait hal tersebut Bapak Oky juga menyampaikan bahwa:

“Pengelolaan anggota supaya produktif dan konsisten dengan setiap awal tahun Desa Wisata Gadingharjo membuat rencana program kerja selama setahun. Acara rencana program kerja berupa pembuatan matriks, jadi setiap bulan sudah direncanakan akan membuat kegiatan seperti apa. Dilakukan juga pertemuan satu bulan sekali dengan membahas terkait dengan rencana terdekat yang akan dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Desa Wisata Gadingharjo didominasi oleh anak muda, karena anak muda masih belum memiliki kepentingan lain seperti bekerja atau lain sebagainya, jadi mereka tidak memikirkan dengan profit tapi bagaimana mereka memberikan warna untuk Desa Gadingharjo. Beliau juga menuturkan bahwa peran dari anak muda ini sangat besar, terlebih dalam bidang promosi melalui media sosial. Suatu organisasi dikatakan aktif yaitu organisasi yang dapat memanfaatkan media sosial sebagai media promosi supaya pengunjung makin banyak berdatangan”. (Hasil wawancara, 12 Januari 2023).

Selain itu juga terdapat inovasi dan perkembangan yang terus dilakukan Desa Wisata Gadingharjo agar dapat lebih meningkatkan kualitas. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Oky yaitu terdapat inovasi berupa:

“Inovasi yang dilakukan Desa Wisata Gadingharjo berupa wisatawan yang akan melakukan *trip* di Desa Wisata Gadingharjo juga dapat melakukan *booking* melalui *Whats.Apps*, *Traveloka*, *Tiket.com*, dan *Pegi-Pegi* serta dalam melakukan pembayaran melalui *e-wallet* atau bahkan *transfer bank*. Desa Wisata Gadingharjo juga memiliki wisata lain seperti Taman Hatinya PKK yang disana dapat melakukan petik sayur dan hasil bumi, Pendapi Budaya yang dapat membuat dan latihan tari tradisional serta latihan gamelan. Berbagai inovasi Desa Wisata Gadingharjo menurut saudara Oky dapat mengangkat perekonomian di wilayah Gadingharjo, karena tujuan dibentuknya Desa Wisata selain mengenalkan potensi wisata ke khalayak umum juga mengembangkan ekonomi kerakyatan yaitu melibatkan semua masyarakat dan nantinya dapat bermanfaat bagi semuanya”. (Hasil wawancara, 12 Januari 2023).

Pengelola desa wisata juga tidak bisa berdiri sendiri tanpa dukungan dan arahan dari pihak pemerintah Kalurahan

yang mana Bapak Oky juga menyampaikan mengenai kontribusi dari pemerintah terhadap Desa Wisata yaitu

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Desa Wisata Gadingharjo tentu tidak lepas dari kontribusi pihak Pemerintah Kalurahan. Mulai dari SK yang diperoleh menandakan Desa Wisata Gadingharjo merupakan organisasi legal dimata hukum, lalu kontribusi lain yaitu seperti pembinaan dan pelatihan kepada pegiat wisata, serta dalam pembuatan fasilitas pendukung seperti penunjuk arah nanti dapat mengakses dana desa. Pihak Kalurahan Gadingharjo juga memberikan modal awal untuk Desa Wisata Gadingharjo yang nantinya juga akan menggandeng sponsor-sponsor lain untuk ikut berkontribusi dalam membangun pariwisata di Wilayah Gadingharjo”. (Hasil wawancara, 12 Januari 2023).

f. Kalurahan Gadingharjo

Desa Wisata sangat penting bagi sebuah kalurahan, karena dengan adanya Desa Wisata geliat ekonomi masyarakat di wilayah akan meningkat dan akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Sehubungan dengan itu, terdapat peranan dari pemerintah kalurahan Gadingharjo terhadap kegiatan Desa Wisata baik mengenai modal, rancangan anggaran pembelanjaan desa dan terkait pemasaran, sesuai dengan penyampaian dari Ibu Arientina yaitu

“Pemerintah Kalurahan Gadingharjo ikut berperan dalam hal permodalan dengan menganggarkan apa yang dapat dianggarkan walaupun banyak namun terbatas karena ada sektor-sektor dipenuhi. Pemerintah Kalurahan Gadingharjo berusaha menganggarkan dana setiap tahunnya walaupun tidak dapat maksimal langsung dibiayai semua. Nantinya jika Desa Wisata Gadingharjo makin berkembang maka dana yang dianggarkan akan lebih dari tahun sebelumnya. Adanya kegiatan yang dilakukan oleh Desa Wisata akan mengangkat potensi yang ada di daerah Gadingharjo karena apa yang ada di wilayah tersebut diunggulkan dan dipromosikan sehingga potensi yang ada di wilayah Gadingharjo akan terekspos dan nantinya akan mendatangkan wisatawan yang berkunjung ke wilayah Gadingharjo. Desa Wisata juga berdampak kepada penambahan RAPBDes karena akan diberikan anggaras di RAPBDes tersebut. Penambahan tersebut dilakukan ditahun berikutnya sesudah diajukan oleh Desa Wisata dan sesuai dengan kebutuhan Desa Wisata itu sendiri. Pendistribusian

anggaran dilakukan dengan kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu lalu nanti pihak pengelola membuat laporan pertanggungjawaban yang akan diserahkan ke Bendahara Kalurahan dan akan diproses dari Carik, Lurah dan nantinya dana tersebut akan dicairkan. Meskipun demikian, kegiatan seperti Desa Wisata ini belum dapat menambah pendapatan asli Desa karena pengelolaannya belum maksimal dan asih dalam tahap Desa Wisata Rintisan atau Embrio. Pihak Kalurahan juga ikut andil dalam hal pemasaran atau promosi kegiatan yang ada di Desa Wisata Gadingharjo”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2023).

Dengan begitu, perlu adanya komunikasi yang baik antara Pengelola Desa Wisata dengan Pemerintah Kalurahan. Nilai-nilai sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar desa wisata juga berpengaruh baik dan mengalami perubahan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Arientina yaitu

“Adanya Desa Wisata ternyata dapat mengangakat popularitas dari wilayah tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh Desa Wisata Gadingharjo dengan kegiatan Pasar OPO Gadingharjo, Pemerintah Kalurahan mendapatkan Dana Istimewa dari Provinsi yaitu dana Desa Prima. Pihak Kalurahan Gadingharjo berharap bahwa Desa Wisata dapat berjalan dengan baik, dan akan ada kegiatan yang lebih produktif sehingga dapat menambah kunjungan wisatawan dan lebih berdampak bagi perekonomian masyarakat Gadingharjo”. (Hasil wawancara, 19 Januari 2023).

g. Inovasi Desa Wisata

Desa wisata pada hasil penelitian yaitu memiliki peran penting dalam perkembangan nilai *socio-economic* dan nilai budaya di masyarakat sekitar. Dalam perkembangan nilai sosial ekonomi desa wisata memiliki peran dalam hal mengubah *mindset* masyarakat sekitar desa wisata karena dengan adanya kegiatan desa wisata tersebut, masyarakat yang awalnya tidak menyadari bahwa di sekitar tepat tinggalnya memiliki potensi wisata, dengan adanya desa wisata hal tersebut dapat diolah menjadi tempat wisata yang dapat menambah perekonomian masyarakat. Wisatawan yang berdatangan ke tempat wisata tersebut dapat mengubah perilaku sosial masyarakat yang

sebelumnya tidak terlalu memperhatikan *hospitality* dan kebersihan lingkungan, berubah menjadi memperhatikan mengenai *hospitality* dan kebersihan lingkungan dengan mempelajarinya dari berbagai aspek.

Desa wisata hadir dalam memberikan arahan dan pelatihan untuk menjamu wisatawan yang datang ke daerahnya. Nilai ekonomi yang dipengaruhi oleh desa wisata yaitu dalam hal penjualan produk-produk yang ditawarkan oleh penjual. Para penjual dikelola oleh desa wisata supaya wisatawan lebih nyaman dan aman serta dapat memperkenalkan hingga menjual produk yang khas pada desa wisata masing-masing. Berkaitan dengan nilai ekonomi, dapat sangat mempengaruhi bagi para wirausahawan lokal di sekitar desa wisata, dan nantinya akan meningkatkan UMKM di daerah tersebut. Tidak hanya menjual produk seperti cinderamata dan aneka oleh-oleh makanan, namun juga bisa dalam bentuk pengembangan aneka wahana bermain di desa wisata yang dapat menjadi peluang nilai ekonomi.

Dalam segi budaya, tentunya desa wisata dapat mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai budaya di lingkungan atau domisili dari lokasi desa wisata masing-masing. Mengingat setiap desa memiliki keanekaragaman budaya masing-masing, terlebih desa wisata juga memperkenalkan mengadakan kegiatan untuk mengenalkan budaya di desa tersebut. Mulai dari adanya sanggar seni, tari, ataupun batik kayu, hingga budaya lainnya.

Pada kenyataannya, temuan yang di dapatkan dari hasil penelitian yaitu belum terlalu banyaknya inovasi yang dilakukan dari masing-masing desa wisata, terutama bagi desa wisata yang masih rintisan (desa wisata Gadingharjo) karena benar-benar baru terbentuk dan baru memulai sehingga masih perlu banyak penambahan inovasi dan pengembangan. Namun, untuk desa

wisata Krebet dan Sriharjo sudah memiliki inovasi yang sudah cukup matang namun masih perlu pengembangan lebih lanjut.

4.3.3 Analisis dan Hasil Analisis TOWS Desa Wisata

Hasil wawancara sudah terkumpul, tertulis, dan teranalisis. Oleh karena itu, tahap selanjutnya adalah analisis dengan metode SWOT dengan menggunakan matrix TOWS. Matrix TOWS ini berfungsi untuk mengetahui strategi yang tepat untuk meningkatkan suatu bisnis atau usaha yang sudah terlaksana agar menjadi lebih baik. Penggunaan matrix TOWS ini memerhatikan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari *Opportunity* (peluang) dan *Threats* (ancaman), sedangkan faktor internal terdiri dari *Strength* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan),

Pada tahap ini peneliti membuat tahapan yaitu menyusun apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki masing-masing desa wisata. Faktor internal terdiri dari 2 komponen yaitu ada kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*), dari masing-masing komponen disusunlah 5 faktor yang menjadi kekuatan dan 5 faktor yang menjadi kelemahan di Desa Wisata tersebut. Selain itu, terdapat juga faktor eksternal yang memengaruhi dari luar dan diperhatikan 5 peluang (*opportunity*) dan 5 ancaman (*threats*) yang mungkin saja bisa menjadikan risiko atau bahaya bagi desa wisata tersebut.

Setelah faktor eksternal dan internal tersebut tersusun, lalu dihitunglah bobot untuk masing-masing faktor. Faktor eksternal (peluang dan ancaman) jumlah bobotnya tidak boleh melebihi dari angka 1, begitu pula untuk faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Semakin memiliki nilai atau dampak yang spesifik maka semakin tinggi juga rating yang diberikan pada masing-masing faktor. Peneliti memberikan rentang rating yaitu dari 1 (sangat kurang baik) hingga 4 (sangat berpengaruh baik). Rating tersebut berlaku untuk faktor eksternal dan faktor internal.

Setelah bobot dan rating diberikan pada masing-masing faktor, selanjutnya adalah menghitung nilai. Nilai merupakan hasil kali dari bobot dan rating. Nilai ini berfungsi untuk nantinya menentukan titik koordinat yang berguna untuk melihat apakah faktor eksternal dan faktor internal ini berada di kuadran I atau II atau III atau IV. Titik koordinat didapatkan dari bertemunya sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X merupakan hasil pengurangan dari jumlah nilai faktor internal (kekuatan-kelemahan) setelah itu nilainya dibagi 2. Sumbu Y merupakan hasil pengurangan dari jumlah nilai faktor eksternal (peluang-ancaman) setelah itu nilainya dibagi 2.

Setelah didapatkan nilai untuk menentukan sumbu X dan sumbu Y, maka didapatkan titik koordinat dalam suatu kuadran. Kuadran ini menentukan strategi apa yang cocok untuk diterapkan oleh masing-masing Desa Wisata, yang tentunya memiliki arti dari masing-masing strategi untuk meningkatkan perkembangan Desa Wisata. Berikut tabel hasil perhitungan analisis TOWS dengan menggunakan bobot, rating, dan nilai dari masing-masing desa wisata. Berikut tabel hasil perhitungan analisis TOWS dengan menggunakan bobot, rating, dan nilai dari masing-masing desa wisata.

a. Desa Wisata Krebet:

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pengelola Desa Wisata dan pemerintah Kalurahan Sendangsari, lalu menganalisis hasil observasi lapangan di Desa Wisata Krebet lalu didapatkan hasil yaitu informasi yang dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan), dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman). Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada **Tabel 6** dan **Tabel 7** di bawah ini:

Tabel 6 Faktor Internal Desa Wisata Krebet

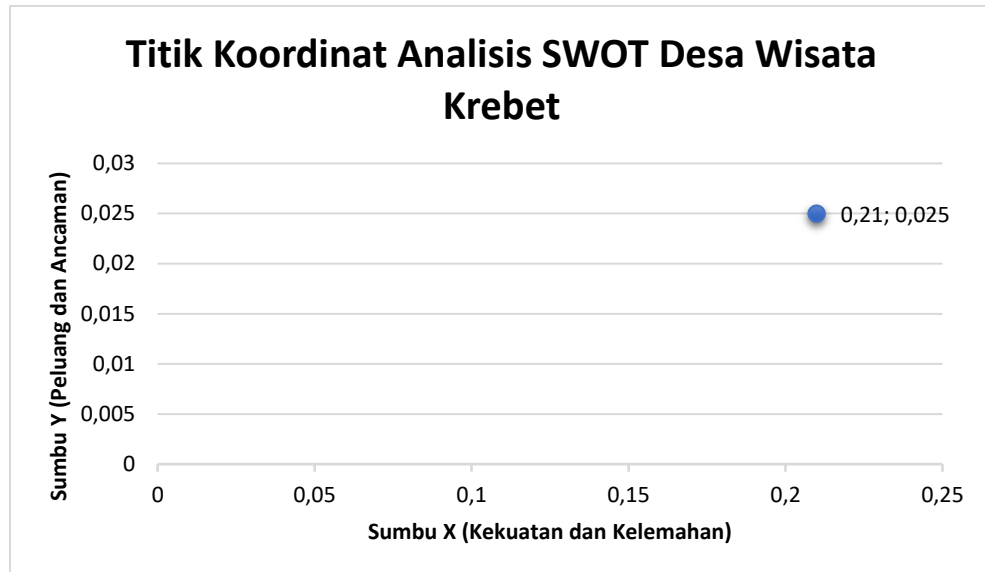
Faktor Internal			
Kekuatan	bobot	rating	nilai

Faktor Internal			
Pemanfaatan Media Sosial yang Baik dan Lengkap	0,12	4	0,48
Sudah Tergolong Desa Wisata Mandiri	0,07	3	0,21
Anggota Pengelola sudah mendapatkan penghasilan dari Desa Wisata	0,14	4	0,56
Manajemen pengelolaan Desa Wisata sudah baik	0,12	3	0,36
Mayoritas anggota pengelola merupakan pemuda setempat	0,1	3	0,3
Kelemahan	bobot		1,91
Kesulitan dalam proses ahli fungsi lahan dari Pemerintah	0,12	4	0,48
Kurangnya fasilitas pendukung yang memadai	0,07	3	0,21
Kenaikan harga bahan baku untuk membuat batik kayu	0,06	2	0,12
Parkir kendaraan besar yang masih menggunakan bahu jalan	0,14	4	0,56
Anggota yang memiliki pekerjaan tetap, tidak terlalu aktif ikut kegiatan Desa Wisata	0,06	2	0,12
Total	1		1,49
Sumbu X = (Strength-Weaknesses)/2 = (1,91-1,49)/2 =	0,21		

Tabel 7 Faktor Eksternal Desa Wisata Krebet

Faktor Eksternal			
Peluang	bobot	rating	nilai
Tidak ada kompetitor yang sepadan	0,06	2	0,12
Bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Investor Luar	0,12	4	0,48
Membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat	0,14	4	0,56
Kebanyakan wisatawan dari luar daerah	0,07	3	0,21
Ciri khas batik kayu berpeluang untuk <i>go international</i>	0,1	4	0,4
Ancaman	bobot		1,77
Kontur geologi di lokasi Desa Wisata rawan longsor	0,07	2	0,14
Akses jalan menuju Desa Wisata yang menanjak dan berkelok	0,06	3	0,18
Banyaknya kendaraan besar bermuatan barang yang melintas di area Desa Wisata	0,14	4	0,56
Pemerintah Kalurahan berpeluang tidak memberikan izin alih fungsi lahan	0,12	4	0,48
Desa Wisata Krebet tidak memiliki destinasi wisata alam	0,12	3	0,36
Total	1		1,72
Sumbu Y = (Opportunities-Threats)/2 = (1,77-1,72)/2 =	0,025		

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal dari Desa Wisata Krebet tersebut diperoleh titik nilai pada faktor internal yaitu sumbu X yaitu 0,21 dan pada faktor eksternal yaitu sumbu Y yaitu 0,025. Keduanya memiliki nilai yang positif, menandakan titik koordinatnya berada pada kuadran I. dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 10 Titik Koordinat Analisis SWOT Desa Wisata
Krebet**

Melihat dari grafik koordinat dari perhitungan analisis SWOT Desa Wisata Krebet dengan sumbu X dan sumbu Y yang bernilai positif, maka berada di kuadran I. Dalam hal ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan Desa Wisata Krebet termasuk kategori yang Agresif. Makna dari kuadran I adalah bahwa situasi ini sangat menguntungkan, karena sangat memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini bersesuaian dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh pengelola Desa Wisata Krebet dan pemerintah Kalurahan Sendangsari serta observasi langsung di Desa Wisata Krebet bahwa memang benar Desa Wisata tersebut sudah memiliki kemajuan yang signifikan hingga sudah menjadi Desa wisata yang bersifat mandiri. Strategi yang harus diterapkan yaitu dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif agar Desa Wisata Krebet dapat lebih maju dengan baik dan lebih profesional.

b. Desa Wisata Sriharjo:

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pengelola Desa Wisata Sriharjo dan pemerintah Kalurahan

Sriharjo, lalu menganalisis hasil observasi lapangan di Desa Wisata Sriharjo lalu didapatkan hasil yaitu informasi yang dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan), dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman). Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada **Tabel 8** dan **Tabel 9** di bawah ini:

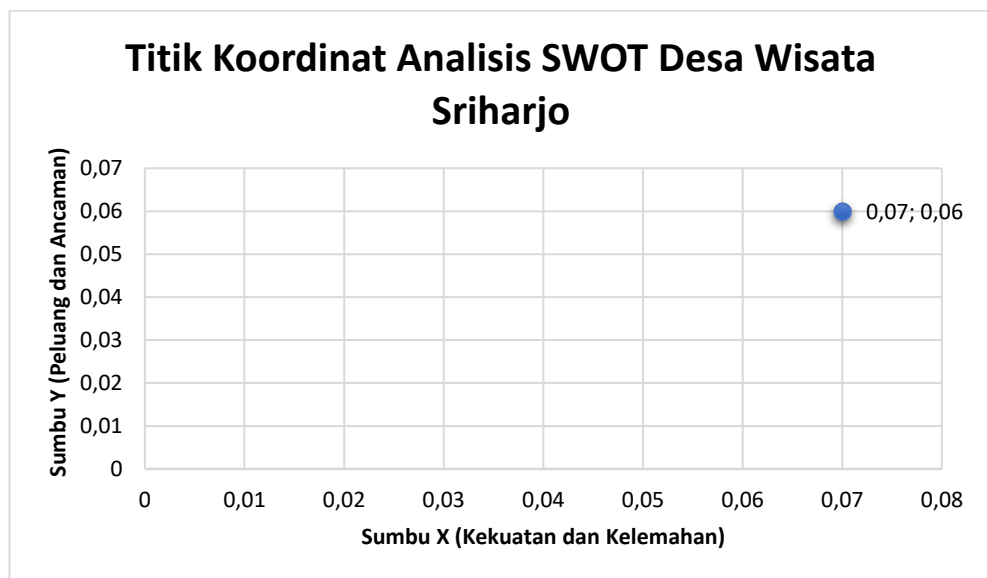
Tabel 8 Faktor Internal Desa Wisata Sriharjo

Faktor Internal			
Kekuatan	bobot	rating	nilai
Pemanfaatan Media Sosial yang Baik dan Lengkap	0,13	4	0,52
Sarana dan Prasarana yang sudah memadai	0,08	3	0,24
Mayoritas anggota pengelola merupakan pemuda setempat	0,07	3	0,21
Kekayaan alam yang melimpah	0,12	4	0,48
Mendapat dukungan anggaran dari Bumdes dan Dinas Pariwisata	0,1	4	0,4
Kelemahan	bobot		1,85
Tidak meratanya dalam pengawasan Desa Wisata di objek wisata air	0,13	4	0,52
Perawatan objek wisata yang banyak, sehingga membutuhkan biaya lebih	0,12	3	0,36
Adanya objek wisata yang keamanannya belum terjamin	0,1	3	0,3
Manajemen pengelolaan Desa Wisata belum terlalu profesional	0,07	3	0,21
Kurangnya lahan parkir kendaraan bermuatan besar	0,08	4	0,32
Total	1		1,71
Sumbu X = (Strength-Weaknesses)/2 = (1,85-1,71)/2 =			
	0,07		

Tabel 9 Faktor Eksternal Desa Wisata Sriharjo

Faktor Eksternal			
Peluang	bobot	rating	nilai
Mendapatkan pendanaan dari Dana Istimewa Yogyakarta	0,12	4	0,48
Bekerja sama dengan Bumdes dan Dinas Pariwisata	0,13	4	0,52
Membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat	0,09	4	0,36
Jika dikelola dengan lebih profesional akan berpeluang menjadi Desa Wisata Mandiri	0,08	3	0,24
Komunikasi dengan pemerintah Kalurahan berjalan dengan baik	0,08	3	0,24
Ancaman	bobot		1,84
Kontur geologi di lokasi Desa Wisata rawan banjir	0,15	4	0,6
Akses jalan menuju Desa Wisata rawan longsor	0,06	3	0,18
Objek wisata dipengaruhi oleh siklus musim/cuaca	0,14	4	0,56
Kondisi jalan menuju tempat wisata melewati pemukiman warga	0,08	3	0,24
Kondisi ekonomi masyarakat sekitar menengah ke bawah	0,07	2	0,14
Total	1		1,72
Sumbu Y = (Opportunities-Threats)/2 = (1,84-1,72)/2 =			
	0,06		

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal dari Desa Wisata Sriharjo tersebut diperoleh titik nilai pada faktor internal yaitu sumbu X yaitu 0,07 dan pada faktor eksternal yaitu sumbu Y yaitu 0,06. Keduanya memiliki nilai yang positif, menandakan titik koordinatnya berada pada kuadran I. dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 11 Titik Koordinat Analisis SWOT Desa Wisata Sriharjo

Melihat dari grafik koordinat dari perhitungan analisis SWOT Desa Wisata Sriharjo memiliki kesamaan dengan Desa Wisata Krebet yaitu sumbu X dan sumbu Y memiliki nilai positif, maka titik koordinat berada di kuadran I. Walaupun untuk Desa Wisata Sriharjo nilai titik X dan Y lebih kecil dibandingkan dengan Desa Wisata Krebet. Hal ini juga bersesuaian dengan fakta di lapangan bahwa Desa Wisata Krebet lebih maju, lebih profesional dan lebih baik kualitasnya dibandingkan dengan Desa Wisata Sriharjo.

Dalam hal ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan Desa Wisata Sriharjo adalah kategori yang Agresif. Makna dari kuadran I adalah bahwa

situasi ini sangat menguntungkan, karena memiliki peluang dan kekuatan internal yang kuat, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, yang mana peluang juga terlihat positif. Strategi yang harus diterapkan yaitu dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif agar Desa Wisata Sriharjo dapat lebih maju dengan baik dan lebih profesional.

c. Desa Wisata Gadingharjo:

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pengelola Desa Wisata Gadingharjo dan pemerintah Kalurahan Gadingharjo, lalu menganalisis hasil observasi lapangan di Desa Wisata Gadingharjo lalu didapatkan hasil yaitu informasi yang dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan), dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman). Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada **Tabel 10** dan **Tabel 11** di bawah ini:

Tabel 10 Faktor Internal Desa Wisata Gadingharjo

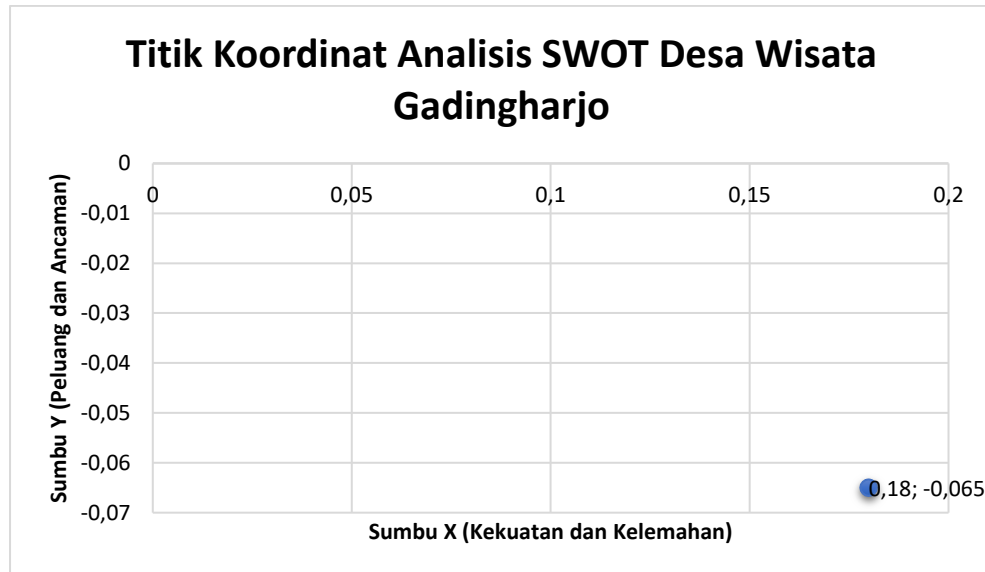
Faktor Internal			
Kekuatan	bobot	rating	nilai
Pengelola Desa Wisata para pemuda	0,07	4	0,28
Intensifikasi dalam Penggunaan Media Sosial	0,23	4	0,92
Kemudahan Penggunaan Teknologi yang baik dalam pembayaran	0,08	3	0,24
Memiliki beragam konsep dalam setiap kegiatan	0,06	4	0,24
Mengangkat kegiatan UMKM bagi Masyarakat	0,06	4	0,24
Kelemahan	bobot		1,92
Proses administrasi layanan masih dalam tahap rintisan	0,06	2	0,12
Masyarakat masih pasif dalam kegiatan Desa Wisata	0,16	3	0,48
Belum lengkapnya sarana prasarana pendukung dalam pelayanan	0,06	3	0,18
Belum ada nya tempat wisata utama	0,12	4	0,48
Kegiatan di Desa Wisata tidak setiap hari ada	0,10	3	0,3
Total	1		1,56
Sumbu X= (Strength-Weaknesses)/2= (1,92-1,56)/2=		0,18	

Tabel 11 Faktor Eksternal Desa Wisata Gadingharjo

Faktor Eksternal			
Peluang	bobot	rating	nilai

Faktor Eksternal			
Dalam lingkup Kecamatan tidak ada kompetitor	0,06	2	0,12
Bekerja sama dengan Pemerintah Kalurahan dan Dinas Pariwisata	0,10	4	0,4
Memiliki lahan pertanian lahan pasir bekas tambang yang subur dan tidak dimiliki wilayah lain	0,06	3	0,18
Mendapatkan pendanaan dari Dana Istimewa Yogyakarta	0,12	4	0,48
Kunjungan wisatawan dari luar daerah yang bermalam di Puri Brata Resort	0,16	3	0,48
Ancaman	bobot		1,66
Cuaca yang tidak menentu, karena kegiatan dilaksanakan secara <i>outdoor</i>	0,23	4	0,92
Perizinan dari Kepolisian	0,04	2	0,08
Keterbatasan waktu yang dimiliki pedagang	0,07	3	0,21
Tidak adanya anggaran dari Bumdes	0,10	4	0,4
Keterbatasan partner Desa Wisata untuk melakukan kolaborasi	0,06	3	0,18
Total	1		1,79
Sumbu Y= (Opportunities-Threats)/2= (1,66-1,79)/2 =		-0,065	

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal dari Desa Wisata Gadingharjo tersebut diperoleh titik nilai pada faktor internal yaitu sumbu X yaitu 0,18 dan pada faktor eksternal yaitu sumbu Y yaitu -0,065. Desa Wisata Gadingharjo memiliki nilai positif pada sumbu X yang berarti memiliki kekuatan internal yang baik untuk meningkatkan Desa Wisata Gadingharjo, namun nilai pada sumbu Y yang negatif menunjukkan bahwa Desa Wisata Gadingharjo memiliki ancaman yang masih menjadi risiko dalam pengembangan Desa Wisata. Ancaman yang merupakan faktor eksternal yang datangnya dari luar yang masih menjadi bahan evaluasi yang harus segera diminimalisir kemungkinan ancaman tersebut datang membahayakan Desa Wisata Gadingharjo. Titik koordinat Desa Wisata Gadingharjo dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 12 Titik Koordinat Analisis SWOT Desa Wisata Gadingharjo

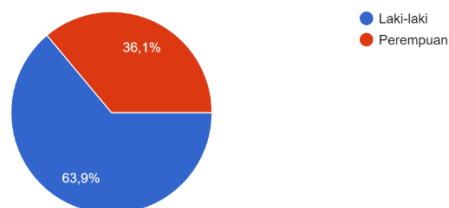
Melihat dari grafik koordinat berdasarkan perhitungan analisis SWOT Desa Wisata Gadingharjo dengan sumbu X bernilai positif dan sumbu Y yang bernilai negatif, maka berada di kuadran II. Dalam hal ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan Desa Wisata Gadingharjo termasuk kategori yang mendukung strategi diversifikasi. Makna dari kuadran II adalah bahwa menghadapi berbagai ancaman, Desa Wisata Gadingharjo masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus dilakukan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara diversifikasi.. Hal ini bersesuaian dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh pengelola Desa Wisata Gadingharjo dan pemerintah Kalurahan Gadingharjo serta observasi langsung di Desa Wisata Gadingharjo bahwa memang benar Desa Wisata tersebut belum memiliki kemajuan yang signifikan hingga sudah masih menjadi Desa Wisata yang bersifat rintisan, karena memang belum lama terbentuk dan masih banyak memiliki kekurangan walaupun memiliki kekuatan internal yang mendukung. Strategi yang harus diterapkan yaitu dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang bersifat diversifikasi

jangka panjang agar Desa Wisata Gadingharjo dapat lebih menekan atau meminimalisir risiko angka kerugian dan memberikan peluang keuntungan yang optimal dan cenderung stabil, serta perlahan meningkatkan kualitas baik layanan ataupun sarana dengan baik dan lebih profesional.

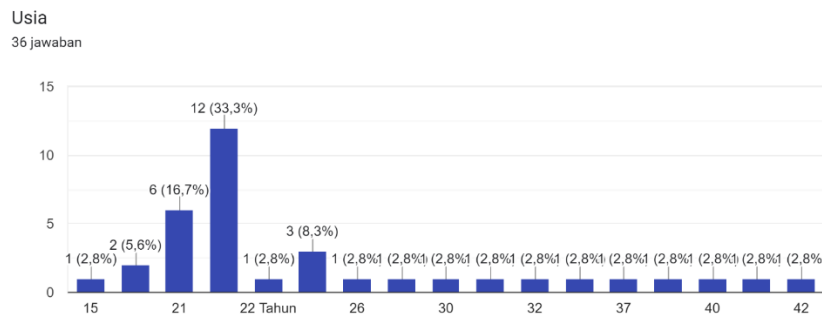
4.3.4 Analisis dan Hasil Analisis Wawancara Kepada Masyarakat/Wisatawan

Dalam penelitian ini tidak hanya kepada pengelola dan pemerintah Kalurahan yang dimintakan informasi, namun juga dilakukan kepada informan dari masyarakat ataupun wisatawan yang sudah pernah mengunjungi salah satu desa wisata/beberapa desa wisata/ataupun belum pernah mengunjungi desa wisata. Proses mendapatkan data ini melalui kuesioner yang disebar dalam bentuk isian *google form*. Jumlah responden yang didapatkan yaitu sebanyak 36 orang, yang mana dengan persentase jumlah responden laki-laki yaitu 63,9% dan perempuan sebesar 36,1% dengan mayoritas usia pengunjung desa wisata yaitu usia 22 tahun, seperti gambar di bawah ini:

Jenis Kelamin
36 jawaban



Gambar 13 Persentase Jenis Kelamin Responden Wisatawan



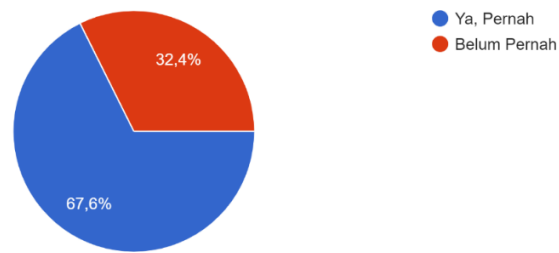
Gambar 14 Persentase Usia Responden Masyarakat/Wisatawan

Terkait dengan jumlah responden sebanyak 36 orang tersebut dikarenakan tidak setiap harinya ada wisatawan yang mengunjungi desa wisata. Seperti halnya dengan Desa Wisata Gadingharjo yang hanya dilaksanakan setiap 35 hari sekali. Desa Wisata Kreet dan Sriharjo biasanya menerima kunjungan yang bersama dengan rombongan sekaligus, oleh karena itu hal tersebut bisa saja memungkinkan untuk tiap harinya belum tentu ada wisatawan.

Berdasarkan hasil survei yaitu sebanyak 32,4% belum pernah mengunjungi satupun desa wisata, namun sebanyak 67,6% sudah pernah mengunjungi desa wisata. Desa wisata yang paling banyak dikunjungi oleh responden yaitu Desa wisata Kreet (41,7%), Desa wisata Sriharjo (38,9%), dan untuk Desa wisata Gadingharjo (19,4%). Hal ini sesuai dengan jenis kemajuan desa wisata yaitu Desa Wisata Kreet untuk yang tingkat maju, Desa Wisata Sriharjo untuk tingkat berkembang, sedangkan Desa Wisata Gadingharjo masih bersifat rintisan. Hasil tersebut tersaji dalam gambar sebagai berikut:

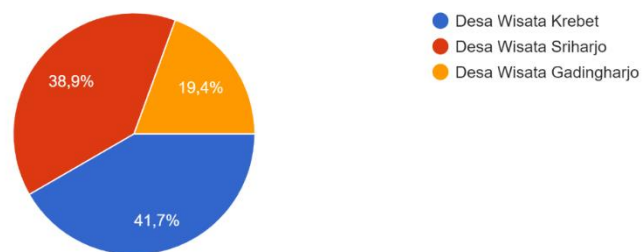
Apakah sudah pernah mengunjungi Desa Wisata?

34 jawaban



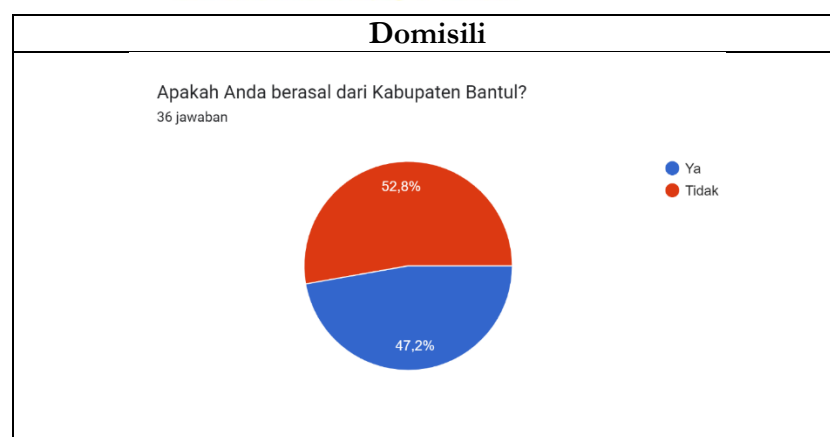
Pengunjung Desa Wisata manakah Anda? *Jika Anda seorang Pengunjung Desa Wisata

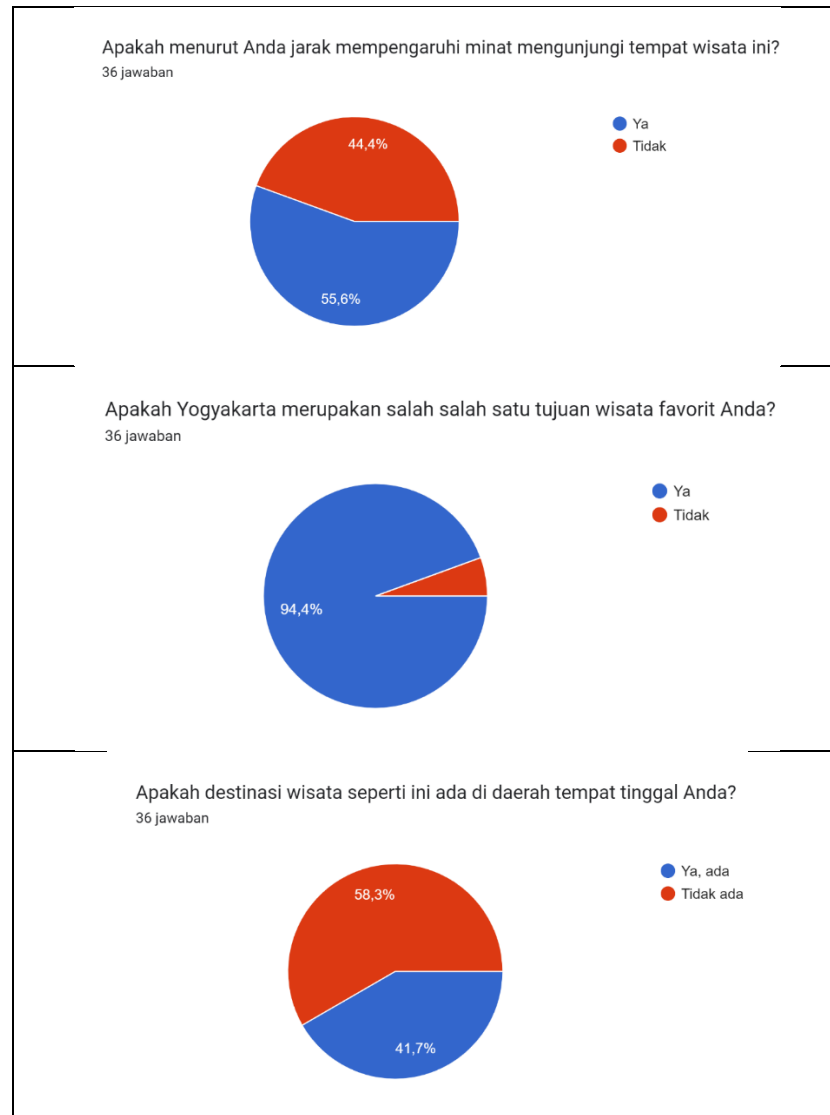
36 jawaban



Gambar 15 Persentase Jumlah Kunjungan Masyarakat/Responden

Peneliti juga menanyakan terkait domisili yang mana dapat mempengaruhi hasil mengenai desa wisata. Di bawah ini terdapat beberapa diagram hasil kuesioner yang didapatkan dari responden:

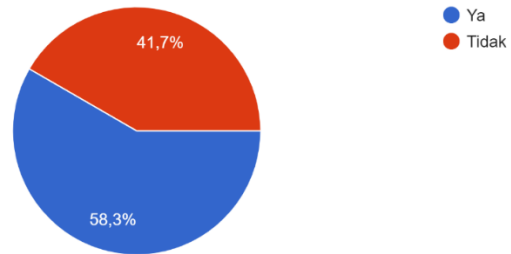




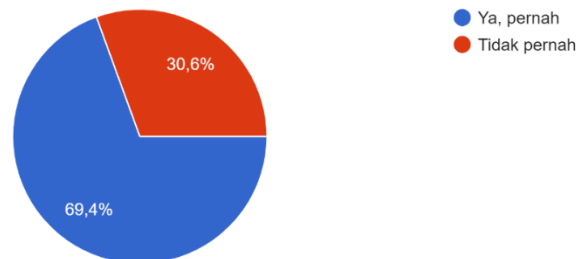
Tidak hanya domisili yang dapat memengaruhi yaitu mengenai kekerabatan, pekerjaan, penghasilan dan pengaruh dari penggunaan dan pengenalan melalui media sosial. Di bawah ini terdapat hasil kuesioner yang menggambarkan persentase mengenai hal tersebut.

Kekerabatan

Apakah Anda memiliki kerabat atau saudara di Kab. Bantul?
36 jawaban

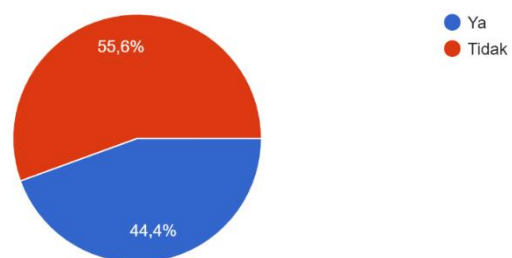


Apakah kerabat Anda pernah memberikan rekomendasi tempat wisata di Kab.
36 jawaban



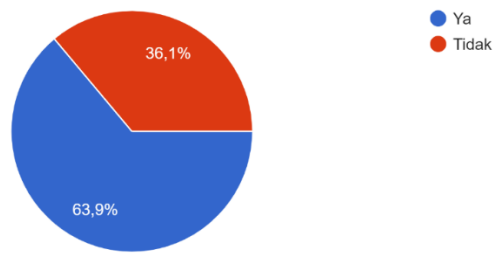
Pekerjaan

Apakah Anda memiliki pekerjaan tetap?
36 jawaban



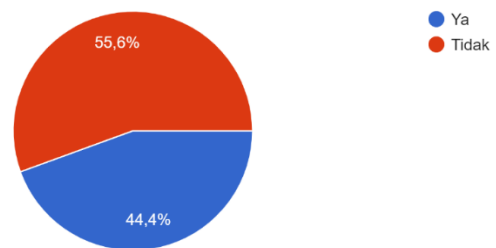
Apakah dalam setiap minggu memiliki jatah libur 2 hari?

36 jawaban



Apakah dalam setiap tahun memiliki jatah cuti 12 hari?

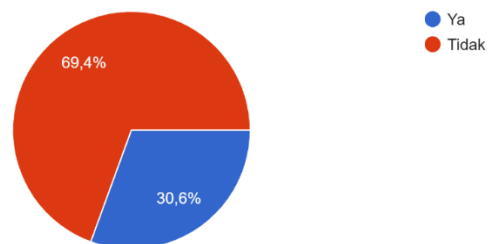
36 jawaban



Penghasilan

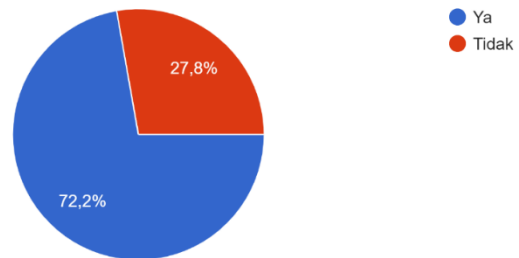
Apakah Anda memiliki penghasilan diatas 2 juta rupiah?

36 jawaban



Apakah dalam setiap bulan Anda meluangkan waktu untuk berekreasi?

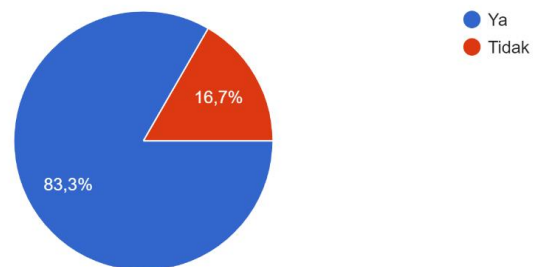
36 jawaban



Media Sosial

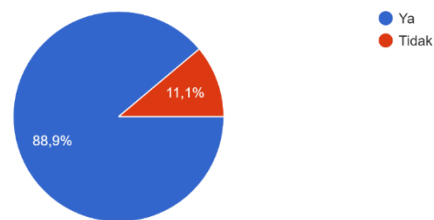
Apakah Anda mengetahui destinasi wisata ini dari Social Media?

36 jawaban



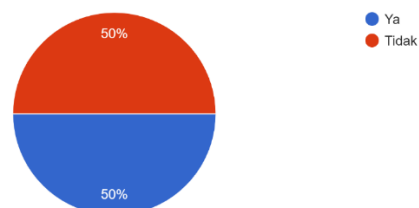
Apakah Social Media mempengaruhi Anda untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut?

36 jawaban

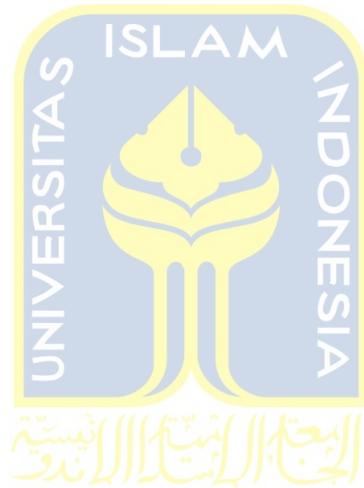
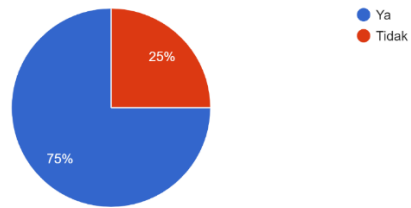


Apakah destinasi wisata tersebut perlu viral terlebih dahulu sebelum Anda mengunjunginya?

36 jawaban



Menurut Anda, apakah perlu adanya public figure untuk mempromosikan destinasi wisata tersebut?
36 jawaban



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai peranan inovasi Desa Wisata dalam perkembangan perekonomian masyarakat dengan memperhatikan nilai *socio-economic* dan nilai budaya masyarakat ini dilaksanakan guna mengetahui peranan desa wisata dalam perkembangan ekonomi yang ada di masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara secara mendalam terhadap narasumber yaitu pengelola desa wisata dan pihak pemerintah kelurahan setempat di desa wisata dan juga mendokumentasikan baik melalui foto dan *audio recorder*, lalu dilakukanlah pengolahan data dan data tersebut dianalisis dengan metode TOWS.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dan analisa secara langsung di lapangan mengenai peranan dan inovasi desa wisata dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan dan inovasi yang baik dampaknya hingga dirasakan di lingkungan masyarakat. Setiap desa wisata memiliki perkembangan dan inovasinya tersendiri dengan memerhatikan ciri khas yang dimiliki masing-masing desa wisata. Perkembangan tersebut sejalan inovasi yang ada walaupun perkembangannya belum signifikan. Hal tersebut juga terus menjadi bahan evaluasi bagi pihak pengelola dan pemerintah setempat.

Hasil wawancara mendalam dan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa adanya desa wisata ini berpengaruh terhadap nilai *socio-economic* dan budaya yang ada di daerah sekitar desa wisata tersebut. Hal ini dibuktikan menurut pengelola dan pemerintah Kelurahan setempat bahwa, dengan adanya desa wisata dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan kreativitas namun juga mendapatkan pemasukan penjualan dari hasil karya yang dijual, contohnya yaitu banyak yang membuka UMKM ataupun usaha lainnya, dan secara tidak langsung hal tersebut juga tetap melestarikan budaya yang ada di lingkungan desa wisata.

Pengelola dan Pemerintah Kalurahan di masing-masing desa wisata berperan dalam pengembangan dan kemajuan desa wisata. Hal-hal tersebut dibuktikan dengan adanya usaha peningkatan layanan mutu kepada wisatawan, sarana prasarana, wahana wisata bagi wisatawan, bekerja sama dengan pihak luar desa wisata untuk promosi dan berbagi informasi terkait pengembangan kemajuan desa wisata di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan matrix TOWS dengan menganalisis nilai-nilai internal (*Strength, Weaknesses*) dan juga sisi eksternal (*Opportunity, Threats*) dapat disimpulkan yaitu untuk Desa Wisata Gadingharjo yang bersifat rintisan yaitu berada di kuadran II yang berarti walaupun masih banyak kekurangan dalam pengembangan Desa Wisata dan dihadapkan dengan berbagai ancaman yang ada, namun dari sisi internal masih memiliki kekuatan dan peluang yang cukup baik untuk mengembangkan desa wisata tersebut ke tingkat yang lebih tinggi. Desa Wisata Kreet dan Desa Wisata Sriharjo berada di kuadran I yang mana hal tersebut memiliki nilai positif dari sisi internal maupun eksternal. Walaupun demikian, desa wisata tersebut masih tetap terus meningkatkan baik layanan mutu sarana dan prasarana dan layanan dari sisi internal. Jika hal tersebut terlaksana dengan lebih baik dan profesional, maka desa wisata tersebut akan menjadi lebih maju.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan di atas, bahwa terdapat implikasi yang dapat diperhatikan dan bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan peran Desa Wisata baik di Desa Wisata Kreet, Desa Wisata Sriharjo, Desa Wisata Gadingharjo bagi perekonomian masyarakat setempat dan untuk memajukan desa tersebut. Hal tersebut harus diperhatikan oleh *stakeholders* yaitu pihak pengelola desa wisata, pemerintah desa setempat, dan termasuk masyarakat setempat karena nantinya jika desa wisata dapat berkembang sukses dan maju, maka masyarakat setempat juga merasakan dampak positifnya. *Stakeholders* terkait harus lebih memerhatikan dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan efektif, profesional. Memajukan desa wisata tidak hanya

terpangku oleh pengelola namun semua pihak juga terlibat untuk meningkatkan desa wisata. Implikasi untuk Desa Wisata Kreet, Desa Wisata Sriharjo, dan Desa Wisata Gadingharjo dapat dikemukakan dalam dua jenis implikasi, yaitu secara teori dan efektif.

(1) Implikasi Teori. Peranan, komitmen dan tanggung jawab oleh tiap *stakeholders* yaitu pengelola, pemerintah Kalurahan, dan masyarakat juga menjadi poin penting dalam proses mengelola dan memajukan Desa Wisata; Peningkatan kualitas dan efektivitas Sumber Daya Manusia, jika dalam prosesnya dapat berhasil mengupayakan SDM yang lebih berkualitas dan dengan kinerja yang efektif dan profesional dengan memerhatikan *sustainable environment* setempat dengan lebih ditingkatkan dengan baik; Sumber Daya Manusia juga perlu mendapatkan pelatihan ataupun giat sosialisasi dan praktik dalam berbagai hal ataupun kegiatan yang dapat menunjang pengalaman dan praktik di lapangan; Pelatihan ini dapat berupa pelatihan mengenai penggunaan alat teknologi yang canggih, baik dalam sosial media, ataupun kemajuan alat teknologi lainnya yang menunjang sistem layanan Desa Wisata; Selain teknologi, dapat juga dilakukan pelatihan dalam upaya pengelolaan keuangan, stabilitas ekonomi, atau meningkatkan pendapatan dari Desa Wisata; Peningkatan kualitas layanan baik promosi, pelayanan, keamanan, serta kenyamanan wisatawan sangat berpengaruh terhadap kemajuan perkembangan Desa Wisata Kreet, Desa Wisata Sriharjo, Desa Wisata Gadingharjo.

(2) Implikasi Efektif. Berdasarkan tujuan dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan dan dapat bermanfaat bagi para pembaca, informan, masyarakat, *stakeholders* terkait yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Kreet, Desa Wisata Sriharjo, Desa Wisata Gadingharjo, juga dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya. Pentingnya komitmen, tanggung jawab, dan kolaborasi aktif yang berjalan baik dan profesional oleh *stakeholders* terkait sangat menjadi peran utama dalam perkembangan kemajuan Desa Wisata dengan nilai sosial ekonomi dan budaya yang tetap terjaga dan ditingkatkan kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

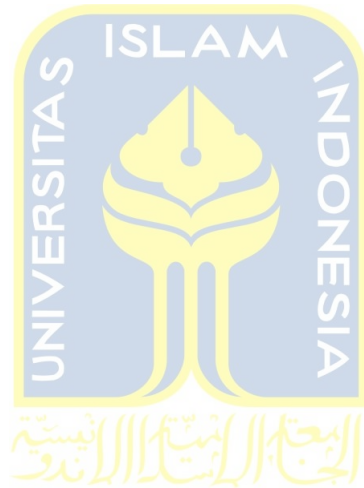
- Abduljabbar, N. (2017). *Bangunan Pusat Kebudayaan di Desa Wisata Krebet, Bantul, Yogyakarta Melalui Pendekatan Arsitektur Kontekstual*. 1–120.
- Aditha Agung Prakoso. (2011). *Pengembangan Wisata Yang Berkelanjutan Di Desa*.
- Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihatiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Senaspro2*, 1(1), 909–915.
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa, Y. (2021). Buku Statistik Kepariwisataan 2020. *Dinas Parivisata Daerah Istimewa Yogyakarta*, 3, 103–111.
- Gunawan, A. S., Goretti, M., & Endang, W. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(1), 1–8.
- H. Demolinggo, R., Damanik, D., Wiweka, K., & Pramania Adnyana, P. (2020). Sustainable Tourist Villages Management Based on Javanese Local Wisdom 'Memayu Hayuning Bawono' Best Practice of Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta. *International Journal of Tourism & Hospitality Reviews*, 7(2), 41–53. <https://doi.org/10.18510/ijthr.2020.725>
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan pariwisata pedesaan berbasis masyarakat: Sebuah pendekatan konsep*. Graha Ilmu.
- Hapsari, A., & Mutawali, M. (2019). Analisis SWOT Sebagai Perencanaan Desa Wisata Edukasi Agrikultur Cabe Dengan Pendekatan Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kabasaran, Parung Panjang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v3i1.3601>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Parivisata*, 3(2), 105–117.
- Higgs, N. (2002). Measuring socio-economic Status: a discussion and comparison of methods or letting the gini out of the bottle plus some thoughts on well-being. *Johannesburg: SAMRA Convention Research Surveys (Pty) Ltd.*
- Ismail, M. J., Mawardi, M., & Iqbal, M. (2017). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi Pada Kecamatan Karangpulo Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(1), 1–7.
- Itah Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah*

Ilmu Administrasi Negara, 6, 3.

- Lee, J. W., & Syah, A. M. (2018). Economic and environmental impacts of mass tourism on regional tourism destinations in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 5(3), 31–41.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2018.vol5.no3.31>
- Liani, D. (2019). Analisis TOWS dalam Menentukan Strategi Pemasaran guna Meningkatkan Volume Penjualan pada CV Permadi Karya Mandiri Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 4(2), 200–210.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Pramono, S., Ahmad, I., & Borman, R. I. (2020). Analisis Potensi Dan Strategi Penembaan Ekowisata Daerah Penyangga Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 1(1), 57–67.
- Pratiwi, N. K. O. (2019). Analisis Swot Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Objek Wisata Goa Gajah Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 95. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20079>
- Priyanto, P., & Safitri, D. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.53>
- Putri, R. A. S. I., Sinyor, E. P., & Putr, A. C. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember*, 3, 173–187.
- Rahmawati, R., & Purwohandoyo, J. (2019). Perkembangan Desa Wisata Kreet Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Kreet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Geografi Universitas Negeri Gadjah Mada*, 3(September), 1–47.
- Sawant, M. (2017). Socio – Economic impacts of Tourism development at Aurangabad District. *Research & Consultancy, January*, 1–8.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Suwarjo, W. (2021). Analisis Swot Dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Populika*, 8(2), 88–100.
<https://doi.org/10.37631/populika.v8i2.345>
- Taufik, M. I., & Suprajang, S. E. (2015). Analisis Threats, Opportunity, Weakness, Strengths (Tows) Sebagai Landasan Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Pr. Semanggimas Agung Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Riset Mahasiswa Ekonomi*, 2, 147–168.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Development Potentials of Kliwonan

Village as a Batik Tourism Village in Sragen Regency. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74–89.

Utami, A. I. (2016). Kontribusi Komponen Teknologi Untuk Pengembangan Desa Wisata Mina Bokesan. *Seminar Nasional IENACO*, ISSN 2337-4349, 761–768.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Kualitatif Wawancara Pihak Pendiri/Pengelola Desa Wisata Terkait Inovasi Desa Wisata dan Hubungannya dengan *Socio-Economic* serta Budaya

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (*)

Petunjuk wawancara:

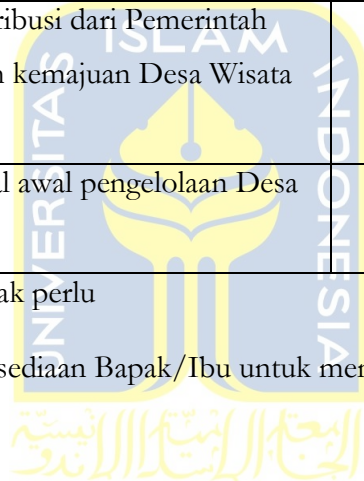
Mohon Bapak/Ibu pihak pendiri/pengelola dari Desa Wisata di Desa Kreet/Sriharjo/Gadingharjo (*) dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik dan jujur.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bisa diceritakan, bagaimana awal mulai berdirinya Desa Wisata ini?	
2	Untuk desa wisata ini beralamat dinamakan?	
3	Untuk SK dari pemerintah Kalurahan didapatkan dari kapan?	
4	Kegiatan yang ada di Desa Wisata ini dimulai sejak mendapatkan SK atau sebelum mendapatkan SK?	
5	Apakah anggota Desa Wisata ini berdomisili di Kalurahan ini?	
6	Bagaimana mengelola anggota Desa Wisata supaya dapat produktif dan konsisten?	
7	Apakah anggota Desa Wisata ini dikelola oleh anak-anak muda?	
8	Seberapa penting peran anak muda dalam mengelola organisasi ini?	
9	Seberapa penting pengelolaan media sosial sebagai media promosi?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
10	Apakah ada perbedaan inovasi/ciri khas yang ada di Desa Wisata ini dibandingkan daerah lain?	
11	Apakah dengan adanya inovasi tersebut dapat mengangkat perekonomian masyarakat disekitar sini?	
12	Bagaimana menjaga kualitas pelayanan yang diberikan di Desa Wisata ini?	
13	Bagaimana mengatasi kejadian seperti wisatawan yang sepi dan pendapatan menurun?	
14	Bagaimana kontribusi dari Pemerintah Kalurahan dalam kemajuan Desa Wisata ini?	
15	Dari mana modal awal pengelolaan Desa Wisata ini?	

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan ini.



**Lampiran 2 Kisi-kisi Angket Kualitatif Wawancara Pihak Kalurahan
Sekitar Desa Wisata Terkait Inovasi Desa Wisata dan
Hubungannya dengan *Socio-Economic* serta Budaya**

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan(*)

Jabatan :

Petunjuk wawancara:

Mohon Bapak/Ibu pihak Kalurahan dari Desa Wisata di Desa Kreet/Sriharjo/Gadingharjo (*) dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik dan jujur.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana melihat adanya kegiatan seperti Desa Wisata ini?	
2	Bagaimana tindak lanjut dari kepedulian terhadap kegiatan seperti ini?	
3	Kontribusi apa yang dapat diberikan Pemerintah Kalurahan kepada pengelola Desa Wisata?	
4	Apakah dengan adanya kegiatan seperti ini dapat mengangkat potensi yang ada di daerah tersebut?	
5	Apakah dengan adanya Desa Wisata dapat menambah anggaran RAPBDES?	
6	Bagaimana prosedur pendistribusian anggaran tersebut?	
7	Apakah dengan adanya Desa Wisata dapat menambah Pendapatan Asli Desa?	
8	Bagaimana menjaga komunikasi dengan pengelola Desa Wisata?	
9	Apakah pihak desa ikut dalam pemasaran/promosi Desa Wisata ini?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
10	Apakah dengan adanya Desa Wisata ini dapat mengangkat popularitas daerah ke kancah nasional?	
11	Apa dampak dari terangkatnya popularitas daerah ke kancah nasional?	
12	Apa yang menjadi harapan dari pihak desa terhadap Desa Wisata ini?	

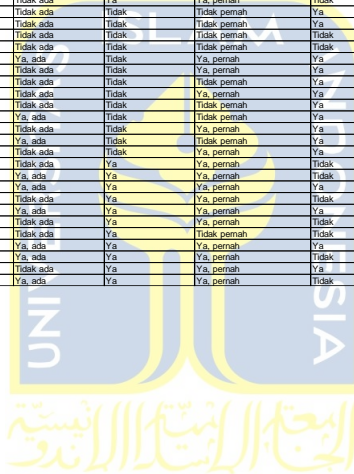
Catatan: *Coret yang tidak perlu

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan ini



Lampiran 3 Hasil Survei Masyarakat/Wisatawan Mengenai Desa Wisata

Timestamp	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Apakah sudah pernah mengunjungi Desa Wisata?	Pengunjung Desa Wisata manakah Anda? *Jika Anda seorang Pengunjung Desa Wisata	Apakah Anda berasal dari Kabupaten Bantul?	Apakah menurut Anda jarak mempengaruhi minat mengunjungi tempat wisata ini?	Apakah Yogyakarta merupakan salah satu tujuan wisata favorit Anda?	Apakah destinasi wisata seperti ini ada di daerah tempat tinggal Anda?	Apakah Anda memiliki kerabat atau saudara di Kab. Bantul?	Apakah kerabat Anda pernah memberikan rekomendasi tempat wisata di Kab. Bantul?	Apakah Anda memiliki pekerjaan tetap?	Apakah dalam setiap minggu memiliki jatah libur 2 hari?	Apakah dalam setiap tahun memiliki jatah cuti 12 hari?	Apakah Anda memiliki penghasilan diatas 2 juta rupiah?	Apakah dalam setiap bulan Anda meluangkan waktu untuk rekreasi?	Apakah Anda mengetahui destinasi wisata ini dari Social Media?	Apakah Social Media mempengaruhi Anda untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut?	Apakah destinasi wisata tersebut perlu viral terlebih dahulu sebelum Anda mengunjunginya?	Menurut Anda, apakah perlu adanya public figure untuk mempromosikan destinasi wisata tersebut?	
1/11/2023 23.21.59	Habib	Laki-laki	16		Desa Wisata Gadingharjo	Tidak	Tidak	Ya	Tidak ada	Ya	Tidak pernah	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	
1/12/2023 7.34.58	Nisa Amalia Rahmawati	Perempuan	23		Desa Wisata Gadingharjo	Tidak	Ya	Ya	Tidak ada	Ya	Ya, pernah	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
1/12/2023 22.26.17	Fajri Anshory	Laki-laki	21	Belum Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Ya	Ya	Tidak ada	Ya	Ya, pernah	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
1/12/2023 22.31.25	Ayza Raharja	Laki-laki	21	Belum Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Ya	Ya	Ya, ada	Tidak	Ya, pernah	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
1/12/2023 22.31.50	Aziz Muhammad Labib	Laki-laki	22	Belum Pernah	Desa Wisata Srijharjo	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak ada	Ya	Ya, pernah	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
1/13/2023 16.28.12	Akhan Mahendra	Laki-laki	22	Ya, Pernah	Desa Wisata Srijharjo	Ya	Ya	Ya	Ya, ada	Ya	Ya, pernah	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
1/13/2023 21.27.43	Septian	Laki-laki	22	Ya, Pernah	Desa Wisata Srijharjo	Tidak	Ya	Ya	Ya, ada	Ya	Ya, pernah	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1/13/2023 21.50.51	Muhammad Rofiq Nurhidayat	Laki-laki	21	Ya, Pernah	Desa Wisata Srijharjo	Ya	Tidak	Ya	Ya, ada	Tidak	Tidak pernah	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
1/13/2023 21.51.53	Rayendra Helmi Mustafala	Laki-laki	22	Ya, Pernah	Desa Wisata Srijharjo	Ya	Ya	Ya	Tidak ada	Ya	Ya, pernah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
1/13/2023 22.42.57	Yulia Siti Rachmanun	Perempuan	21	Ya, Pernah	Desa Wisata Gadingharjo	Ya	Tidak	Ya	Ya, ada	Ya	Ya, pernah	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
1/13/2023 23.26.32	Yashinta Nur Intan R	Perempuan	22	Ya, Pernah	Desa Wisata Srijharjo	Ya	Tidak	Ya	Ya, ada	Ya	Ya, pernah	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
1/14/2023 0.16.26	Reza Guandian	Laki-laki	22	Ya, Pernah	Desa Wisata Srijharjo	Ya	Ya	Ya	Tidak ada	Ya	Ya, pernah	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1/19/2023 12.56.27	Achmat Purwanto	Laki-laki	39	Belum Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Tidak	Ya	Tidak ada	Tidak	Tidak pernah	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
1/19/2023 12.56.32	Aun Dianswara, S. Pd	Laki-laki	29	Ya, Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Tidak	Ya	Tidak ada	Tidak	Tidak pernah	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
1/19/2023 12.56.36	Aif	Laki-laki	16	Belum Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Tidak	Ya	Tidak ada	Tidak	Tidak pernah	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
1/19/2023 12.56.36	dandi	Laki-laki	16	Belum Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Tidak	Ya	Tidak ada	Tidak	Tidak pernah	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
1/19/2023 13.09.26	Baiti Zivanna	Laki-laki	32	Belum Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Tidak	Ya	Ya, ada	Tidak	Ya, pernah	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
1/19/2023 13.13.13	Ratna Nusantari	Perempuan	27	Ya, Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Ya	Ya	Tidak ada	Tidak	Ya, pernah	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
1/19/2023 13.13.43	Nurtazah	Perempuan	31	Belum Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Ya	Ya	Tidak ada	Tidak	Tidak pernah	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1/19/2023 13.14.16	Sakul Anwar	Laki-laki	41	Belum Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Ya	Ya	Tidak ada	Tidak	Ya, pernah	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1/19/2023 13.14.22	Yessir	Perempuan	30	Belum Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak ada	Tidak	Tidak pernah	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1/19/2023 13.15.34	Masrun	Perempuan	40	Belum Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Ya	Ya	Ya, ada	Tidak	Tidak pernah	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1/19/2023 13.15.44	Siti Nasikhah	Perempuan	42	Ya, Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Ya	Ya	Tidak ada	Tidak	Ya, pernah	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1/19/2023 13.15.50	Chanti Utami Hidayati	Perempuan	34	Ya, Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Ya	Ya	Ya, ada	Tidak	Tidak pernah	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
1/19/2023 13.17.36	Siti Fitriyah	Perempuan	37	Ya, Pernah	Desa Wisata Krebet	Tidak	Ya	Ya	Tidak ada	Tidak	Ya, pernah	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1/25/2023 13.57.10	Dimas	Laki-laki	22	Ya, Pernah	Desa Wisata Srijharjo	Ya	Ya	Ya	Tidak ada	Ya	Ya, pernah	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1/25/2023 14.02.27	Okifah Nur Mayangasari	Perempuan	22	Ya, Pernah	Desa Wisata Gadingharjo	Ya	Ya	Ya	Ya, ada	Ya	Ya, pernah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1/25/2023 15.51.30	Itah Nur Ady	Laki-laki	23	Ya, Pernah	Desa Wisata Gadingharjo	Ya	Ya	Ya	Ya, ada	Ya	Ya, pernah	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1/25/2023 15.54.09	Hafiz IIR	Laki-laki	22	Ya, Pernah	Desa Wisata Srijharjo	Ya	Tidak	Ya	Tidak ada	Ya	Ya, pernah	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
1/25/2023 15.55.04	Dimy Jumiarto	Laki-laki	23	Ya, Pernah	Desa Wisata Srijharjo	Ya	Tidak	Ya	Ya, ada	Ya	Ya, pernah	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
1/25/2023 16.17.11	DADANG CECEP RISWANDI	Laki-laki	21	Ya, Pernah	Desa Wisata Srijharjo	Ya	Tidak	Ya	Tidak ada	Ya	Ya, pernah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1/25/2023 16.44.21	Wendi Taufik	Laki-laki	22	Ya, Pernah	Desa Wisata Gadingharjo	Ya	Ya	Ya	Tidak ada	Ya	Tidak pernah	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1/25/2023 16.48.03	Christiana Mardinata	Perempuan	22	Ya, Pernah	Desa Wisata Gadingharjo	Ya	Tidak	Ya	Ya, ada	Ya	Ya, pernah	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
1/25/2023 19.50.54	Nisa	Perempuan	21	Ya, Pernah	Desa Wisata Srijharjo	Ya	Ya	Ya	Ya, ada	Ya	Ya, pernah	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1/26/2023 7.49.47	Rama Nanda Pramudya	Laki-laki	22	Ya, Pernah	Desa Wisata Srijharjo	Ya	Ya	Ya	Tidak ada	Ya	Ya, pernah	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
1/26/2023 11.07.47	Restu Aji Wijayanto	Laki-laki	22	Ya, Pernah	Desa Wisata Srijharjo	Ya	Tidak	Ya	Ya, ada	Ya	Ya, pernah	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak



Lampiran 4 Surat-Surat Penelitian

1. Surat Penelitian untuk Desa Wisata Kreet



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 163/DEK/10/Div.URT/I/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Desa Wisata Kreet

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Syaifulloh Yusuf
No. Mahasiswa : 19313057
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul / 28 April 2000
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Daleman Gadingharjo, Sanden, Bantul, D.I. Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Peran Inovasi Desa Wisata dalam Perkembangan Perekonomian Masyarakat Berbasis Socio-Economic di Kabupaten Bantul"

Dosen Pembimbing : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2023
Dekan,



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA.
NIK: 943720101

2. Surat Penelitian untuk Pemerintah Kalurahan Sriharjo



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 169/DEK/10/Div.URT/I/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Pemerintah Kalurahan Sriharjo

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Schubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Syaifulloh Yusuf
No. Mahasiswa : 19313057
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul / 28 April 2000
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Daleman Gadingharjo, Sanden, Bantul, D.I. Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Peran Inovasi Desa Wisata Dalam Perkembangan Perekonomian Masyarakat Berbasis Socio-Economic di Kabupaten Bantul"

Dosen Pembimbing : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2023
Dekan,



Johan Azzahri, S.E., M.Si., Ph.D., CFA.
NIK: 943120101

3. Surat Penelitian untuk Pemerintah Kalurahan Gadingharjo



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uuii.ac.id

Nomor : 184/DEK/10/Div.URT/I/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Pemerintah Kalurahan Gadingharjo

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Schubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Syaifulloh Yusuf
No. Mahasiswa : 19313057
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul / 28 April 2000
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Daleman Gadingharjo, Sanden, Bantul, D.I. Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Peran Inovasi Desa Wisata Dalam Perkembangan Perekonomian Masyarakat Berbasis Socio-Economic di Kabupaten Bantul"

Dosen Pembimbing : Jannah Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2023
Dekan,



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA,
NIK: 943420101

4. Surat Penelitian untuk Kalurahan Sendangsari



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 183/DEK/10/Div.URT/I/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Pemerintah Kalurahan Sendangsari

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Syaifulloh Yusuf
No. Mahasiswa : 19313057
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul / 28 April 2000
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Dalemnan Gadingharjo, Sanden, Bantul, D.I. Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Peran Inovasi Desa Wisata Dalam Perkembangan Perekonomian Masyarakat Berbasis Socio-Economic di Kabupaten Bantul"

Dosen Pembimbing : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2023
Dekan,

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA. f
NIK: 943120101

5. Surat Penelitian untuk Desa Wisata Gadingharjo



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 362/DEK/10/Div.URT/1/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Desa Wisata Gadingharjo

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Syaifulloh Yusuf
No. Mahasiswa : 19313057
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul / 28 April 2000
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Daleman Gadingharjo, Sanden, Bantul, D.I. Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Peran Inovasi Desa Wisata Dalam Perkembangan Perekonomian Masyarakat Berbasis Socio-Economic di Kabupaten Bantul"

Dosen Pembimbing : Jannah Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2023
Dekan



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA.
NIK: 943120101

6. Surat Penelitian untuk Desa Wisata Sriharjo



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 363/DEK/10/Div.URT/I/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Desa Wisata Sriharjo

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Syaifulloh Yusuf
No. Mahasiswa : 19313057
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul / 28 April 2000
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Jenjang : Strata I (S1)
Alamat : Daleman Gadingharjo, Sanden, Bantul, D.I. Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Peran Inovasi Desa Wisata Dalam Perkembangan Perekonomian Masyarakat Berbasis Socio-Economic di Kabupaten Bantul"

Dosen Pembimbing : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2023
Dekan



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA.
NIK: 943120101

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian





